



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI PADA LEMBAGA  
PAUD DI KECAMATAN DUKUHWARU, KABUPATEN  
TEGAL  
SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
pada Universitas Negeri Semarang

**Oleh:**

**Esa Nurwulan Purnami  
1601416024**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

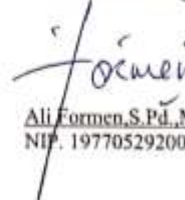
Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2020

Mengetahui,

  
Muzakkin, S.Pd., M. Kes,  
NIP. 80330205011001

Dosen Pembimbing

  
Ali Formen, S.Pd., M.Ed., Ph.D.,  
NIP. 197705292003121001

# PENGESAHAN KELULUSAN

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" disusun oleh Esa Nurwulan Purnami dengan NIM 1601416024. Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2020

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris




Diana, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 196301211987031001

Penguji I



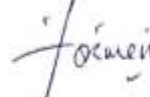
Diana, S.Pd., M. Pd.  
NIP. 196301211987031001

Penguji II



Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd.  
NIP.195706111984032001

Penguji III



Ali Formen, S.Pd., M.Ed., Ph.D.  
NIP.197705292003121001

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami

NIM : 1601416024

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 15 November 1997

Alamat : Jalan Hayamwuruk No.1 RT 04 RW 07, Desa  
Dukuhwaru Kec. Dukuhwaru, Kab.Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 18 Agustus 2020

  
Esa Nurwulan Purnami  
NIM. 1601416024

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*“Physical fitness is not only one of the most important keys to a healthy body, it is the basis of dynamic and creative intellectual activity.” (John F. Kennedy)*

"Hal yang paling menyenangkan di tengah masa sulit adalah kesehatan yang baik dan tidur yang cukup." (Knut Nelson)

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya (Q.S. An Najm ayat 39-40)

### **PERSEMBAHAN :**

Saya persembahkan karya ini untuk Ayah (Kirman), Ibu (Tri Yudiasih Sulalah), dan adik saya (Devinsa Mohammad Risman) tercinta terimakasih atas dukungan, doa yang tidak pernah putus, dan telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tidak terhingga serta Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal”** dengan baik. Penulis memahami tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak akan sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendorong dan mengarahkan selama menempuh studi.
3. Ali Formen, S.Pd., M.Ed., P.h.D selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kasih sayang telah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Diana, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

6. Semua kepala sekolah serta guru TK se-kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang telah berkenan menjadi responden sehingga penelitian ini dapat selesai dengan hasil yang baik.
7. Untuk Moh. Faridz Gunawan yang selalu memberikan semangat dan sabar dalam menemaniku menyelesaikan pendidikan S1 ini
8. Teman-teman rombel Internasional PG PAUD 2016, dan khususnya teman saya yang senantiasa mendengar dan memberi saran terhadap skripsi saya Anisa, Tira, serta ketiga sahabat saya Alif, Isma, dan Mesi yang telah memberi dukungan kepada saya.
9. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

Semoga dengan membaca skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan, kemampuan, waktu, pengetahuan kami yang masih terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk lebih sempurnanya penyusunan skripsi ini.

Atas semua perhatian dari segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Agustus 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Purnami, Esa Nurwulan.** 2020. *Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: **Ali Formen, S.Pd.,M.Ed.,P.h.D.**

**Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan jasmani menjadi salah satu bidang pendidikan yang perlu diajarkan sejak dini, karena manfaat dari pendidikan jasmani sangatlah besar terhadap kebugaran jasmani anak. Anak yang sehat tentunya akan menjadikan tumbuh kembang anak optimal serta keseimbangan otak anak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan jasmani pada lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 87 guru dan sampel penelitian sebanyak 30 orang guru dari 15 lembaga Taman Kanak-kanak sekecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa survei dalam bentuk kuisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan rincian yang menunjukkan persentase pada beberapa aspek meliputi, aspek kurikulum pembelajaran sebesar 76,67% pada kategori baik, aspek ragam penjas sebesar 80,00% pada kategori beragam, aspek guru terkait pemahaman, kesiapan, dan kompetensi sebesar 83,33% pada kategori baik, dan aspek sarana prasarana penjas pada lembaga PAUD sebesar 83,33% pada kategori memadai. Apabila dikalkulasikan hasil persentase dari setiap aspek dapat diperoleh persentase sebesar 80,00% yang artinya pelaksanaan pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal termasuk pada kategori sudah terlaksana dengan baik. Simpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik jika semua faktor yang mendukung pembelajaran tersebut terpenuhi, terutama pada aspek guru. Karena aspek guru merupakan kunci penentu keberhasilan dalam implementasi pembelajaran penjas.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Pendidikan Jasmani.....	15
2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani .....	15
2.1.2 Pengertian Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini .....	15
2.1.3 Pembelajaran Jasmani di Taman Kanak- Kanak .....	18
2.1.4 Macam-macam Gerak .....	21
2.1.5 Perilaku Gerak .....	22
2.1.6 Perkembangan Jasmani Anak Usia Dini .....	24

2.2 Tinjauan Peran Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini .....	28
2.2.1 Peran Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini .....	28
2.3 Tinjauan Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum PAUD .....	31
2.3.1 Kurikulum PAUD .....	31
2.3.2 Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum PAUD .....	31
2.3.3 Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini .....	35
2.4 Tinjauan Pemahaman Guru PAUD Terhadap Penjas Anak Usia Dini.....	40
2.4.1 Pemahaman Guru PAUD Terhadap Penjas Anak Usia Dini.....	40
2.4.2 Peran Guru Terhadap Pendidikan Jasmani.....	41
2.5 Sarana dan Prasarana Penjas Pada Lembaga PAUD.....	43
2.5.1 Sarana Penjas .....	43
2.5.2 Prasarana Penjas.....	43
2.5.3 Sarana dan Prasarana Penjas.....	44
2.6 Penelitian Terdahulu .....	46
2.7 Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Desain Penelitian .....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
3.4 Populasi dan Sampel.....	54
3.4.1 Populasi .....	54
3.4.2 Sampel .....	54
3.5 Hipotesis Penelitian .....	56
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57

3.6.1 Angket atau Kuisisioner.....	57
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	58
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
3.7.1 Uji Validitas.....	60
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	62
3.8 Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.2 Karakteristik Responden.....	71
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	74
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Implementasi Pendidikan Jasmani.....	76
4.3 Pembahasan.....	85
4.3.1 Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>98</b>
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pedoman Untuk Aktivitas Fisik Pada Anak Prasekolah Yang Disiapkan Oleh <i>National Association for Sport and Physical Education</i> . ....	33
Tabel 3.1 Daftar Nama TK se-kecamatan Dukuhwaru .....	53
Tabel 3.2 Data Penentuan Sampel .....	55
Tabel 3.3 Skor Skala Likert.....	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen .....	59
Tabel 3.5 Uji Statistik Reliabilitas .....	63
Tabel 3.6 Tabel Pengkategorian Data .....	64
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	72
Tabel 4.2 Hasil Pengumpulan Data Angket .....	75
Tabel 4.3 Distribusi Aspek Kurikulum Pembelajaran Penjas .....	76
Tabel 4.4 Distribusi Aspek Ragam Kegiatan Penjas .....	78
Tabel 4.5 Distribusi Pemahaman Guru Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak.....	79
Tabel 4.6 Distribusi Indikator Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas ....	80
Tabel 4.7 Distribusi Indikator Pengembangan Kompetensi Guru .....	81
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Rata-rata Setiap Indikator Pada Aspek Guru Terhadap Penjas .....	82
Tabel 4.9 Distribusi Sarana dan Prasarana Penjas Pada Lembaga PAUD.....	83
Tabel 4.10 Hasil Rata-rata Keseluruhan Aspek dalam implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Dukuhwaru .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	104
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	120
Lampiran 3 Uji Coba Kuisisioner Instrumen Penelitian .....	134
Lampiran 4 Kuisisioner Instrumen Penelitian .....	139
Lampiran 5 Kuesioner Lanjutan Aspek Sarana dan Prasarana .....	144
Lampiran 6 Data Responden .....	145
Lampiran 7 Uji Coba Instrumen (Validitas & Reliabilitas) .....	148
Lampiran 8 Uji Instrumen Penelitian (Validitas & Realibilitas) .....	151
Lampiran 9 Tabulasi Data .....	154
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif .....	156
Lampiran 11 Dokumentasi .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuntutan zaman yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi, membuat Pendidikan Anak Usia Dini tidak mungkin hanya didapat dari keluarga saja. Melihat di lapangan banyak orang tua yang belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anaknya, sehingga hanya bersifat merawat secara fisik, tetapi kurang dalam memberikan stimulasi edukasi. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru dapat menjadi salah satu penyebab kemampuan atau potensi dari anak tidak berkembang secara optimal (Sujiono,2010:8). Pada dasarnya kualitas dari pengasuhan dan pendidikan yang dapat mendukung atau potensi dari anak tidak berkembang secara optimal (Sujiono,2010:8). Pada dasarnya kualitas dari pengasuhan dan pendidikan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Untuk itu kehadiran PAUD ini menjadi salah satu lembaga arahan tersendiri bagi perkembangan anak usia dini yang berkualitas (Ige, 2011). Dalam peran pendidikan pada lembaga PAUD sendiri dianggap sebagai lembaga utama dengan tanggung jawab untuk memperluas pengalaman belajar anak, juga tempat terbaik dimana anak-anak dapat belajar bagaimana menjadi anak yang cerdas dan tetap aktif secara fisik.

Anak usia dini adalah anak dimana sedang menginjak masa kritis yang cepat untuk perkembangan fisik, kognitif, dan psiko-sosial anak (Ige, 2011). Pada masa

keemasan (golden age) seorang anak terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik, tetapi sekaligus menjadi masa rapuh dan mudah sekali terpengaruh oleh berbagai macam faktor dalam tahapan perkembangannya (Latif et.al, 2013:279). Usia dini saat masa kanak-kanak dianggap sebagai usia saat periode intensif perkembangan otak di seluruh otak umur manusia (Khan & Hillman, 2014) dan aktivitas fisik kebiasaan adalah kuncinya penentu kognisi selama masa kanak-kanak (Timmons et al., 2007).

Usia terbaik untuk pemberian stimulasi bagi semua perkembangan dan pertumbuhan anak salah satunya dengan stimulasi gerak yaitu dengan rentang usia 0-6 tahun atau sejak dini. Seperti yang dikatakan King et al (2003) “Aktivitas fisik merupakan hal mendasar bagi perkembangan awal setiap anak dan memengaruhi banyak aspek kesehatan anak.” Untuk itu aktivitas fisik sebaiknya dilaksanakan secara rutin bagi anak- anak sejak dini (Dowda et al., 2004). Namun, stimulasi saja tidaklah cukup, untuk tercapainya perkembangan motorik yang optimal diperlukan perhatian kondisi sekitar, sarana dan prasarana. Penting pula untuk memperhatikan bimbingan orang dewasa atau guru. Jika faktor-faktor ini diperhatikan niscaya perkembangan anak usia dini akan terstimulus sehingga anak dapat mengembangkan potensinya.

Salah satu aspek perkembangan motorik atau kemampuan gerak menjadi aspek yang penting distimulasi pada masa usia dini. Pada masa anak kecil, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Kemampuan berjalan dan memegang akan



semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan (Mamesah,2019).

Menurut Yudanto (2006) “dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar (gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif”. Sedangkan Gallahue (dalam Kurniawan, 2018) menjabarkan gerak yang dapat diamati dan digolongkan ke dalam tiga bentuk gerak , yaitu:

- a. *Stabilizing movement* atau gerak non-lokomotor adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi. Seperti: a) *beamwalk* b) *one-foot balance*, c) *body rolling*, dan d) *dodging*
- b. *Locomotor movement* atau gerak lokomotor adalah gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti: a) *running*, b) *leaping*, c) *horizontal jumping*, d) *vertical jumping*, e) *jumping from a height*, f) *hoping*, g) *galloping* dan *sliding*, dan h) *skipping*
- c. *Manipulative movement* atau gerak manipulatif adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu. Seperti: a) *throwing*, b) *catching*, c) *kicking*, d) *trapping*, e) *dribbling*, f) *ball rolling*, g) *striking*, h) *volleying*.

Faktor dari keterampilan motorik anak salah satunya yaitu lingkungan. Pengertian dari faktor lingkungan dalam buku psikologi olahraga sendiri adalah

Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar individu, salah satu faktor lingkungan adalah keluarga, Orang tua akan mempengaruhi

perkembangan kepribadian anaknya melalui tiga cara yaitu; (1)Melalui perilaku yang ditampilkan orang tua; (2)Memengaruhi anaknya sebagai model peran untuk proses identifikasi; (3)Orang tua secara selektif memberikan penghargaan atas perilaku anak (Mylsidayu,2014:17).

Penguasaan gerak dasar pada anak harus dimulai dari keluarga, yang telah menerapkan kebiasaan gerakan hidup sehat atau berolahraga sejak dini. Aktivitas fisik anak-anak diperkuat oleh keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan berolahraga bersama dan dengan persepsi dari orang tua bahwa menjamin keamanan saat anak-anak bermain diluar rumah (Beets et al., 2010). Anak didorong berlatih dan mencoba terus menerus keterampilan motoriknya sehingga terbiasa beraktivitas jasmani dan tujuan dari gerakan hidup sehat itu tercapai. Seperti sudah banyak diketahui bahwa program aktivitas fisik menyediakan anak usia dini dengan lingkungan untuk pengembangan keterampilan motorik, dengan motorik keterampilan menjadi dasar untuk aktivitas fisik selama awal tahun dan tahun-tahun berikutnya (Jones et al., 2011).

Menurut Gallahue dan Donnelly (dalam Sutapa et al, 2014) pendidikan jasmani pada anak sebelum jenjang pendidikan dasar dapat membantu pengontrolan pengembangan emosional, menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan, dan otomatisasi gerak. Aktivitas fisik yang tepat akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal, namun bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani setiap hari seperti halnya orang dewasa. Aktivitas jasmani untuk usia dini tidak hanya senam akan tetapi banyak hal aktivitas jasmani yang dapat dikembangkan. Werner, Timms, & Almond (dalam Obeng, 2009) menemukan bahwa aktivitas fisik bisa dilakukan dalam berbasis kelas.

Program ini efektif untuk meningkatkan aktivitas fisik harian di sekolah dan meningkatkan tugas perilaku selama instruksi akademik.

Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka dan membutuhkan energi untuk melakukannya, jenis aktivitas fisik yang dilakukan seperti olahraga, permainan aktif, dan program olahraga (World Health Organization; Zeng et al., 2017). Sama seperti yang dikatakannya Utama (2011) bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri, dan akuatik, sedang non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya. Untuk kegiatan aktivitas fisik bagi anak sendiri *National Association for Sport and Physical Education As*, 2002 (Santrock) “merekomendasikan aktivitas fisik anak prasekolah adalah dua jam perhari, terdiri dari satu jam aktivitas terstruktur dan satu jam aktivitas tidak terstruktur.” Mengikuti sertakan kegiatan pengajaran yang direncanakan (terutama sesi motivasi penguasaan) untuk aktivitas fisik pada anak-anak (balita) menghasilkan hasil yang lebih baik dan permainan fisik yang lebih kuat daripada bermain dengan bebas (Parish et al., 2007).

Pendidikan jasmani juga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini, dapat meningkatkan prestasi akademik serta meningkatkan potensi manfaat lain, seperti meningkatkan aktivitas fisik, meningkatkan kebugaran fisik, menambah pengetahuan tentang aktivitas fisik, dan meningkatkan psikologi-kesehatan (Carlson et al., 2008) serta tumbuh dan kembang anak akan menjadi optimal terutama dalam keseimbangan antara otak kanan dan kiri. Keseimbangan

kerja otak membuat anak tidak mudah bosan dan lebih perhatian pada kegiatan akademik. Sama seperti yang dikemukakan oleh (Margono, 2012) “penjas merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Pendidikan jasmani anak usia dini diajarkan dengan pendekatan pembelajaran bermain karena karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Menurut Lund dan Tannehill (dalam Sutapa et al.,2014) “pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain akan mampu mengembangkan sistem organik, sistem neuromuscular, interperatif, sosial, dan emosional.” Sedangkan Jean Piaget (dalam Glenn et al., 2012) menyatakan bermain tidak hanya kegiatan main biasa pada masa kanak-kanak akan tetapi juga menjadi suatu pekerjaan yang penting bagi anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menjadi kebutuhan yang sudah melekat (*inherent*) dalam diri setiap anak. Maka dari itu anak dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya (Tedjasaputra, 2001). Melalui bermain, anak dapat bereksperimen, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, bekerja sama dengan orang lain, dll. serta mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang dirinya dan dunia (Bento & Dias, 2017). Segala aktivitas jasmani yang dilakukan dengan bermain akan mudah tersimpan dalam memori anak sehingga cepat meningkatkan kemampuan jasmani anak.

Namun perlu diketahui juga bahwa tidak semua aktivitas bermain anak termasuk ke dalam pendidikan jasmani, karena di dalam pendidikan jasmani itu

mengandung unsur bermain (permainan) dan olahraga. Akan tetapi adanya kedua unsur tersebut harus memiliki keseimbangan, tidak boleh terjadi perbandingan yang terlalu menyimpang dan mematkan pada salah satu unsur diantaranya, harus berjalan selaras dalam perkembangannya (Sukintaka, 2004:101).

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dan melihat dari kurikulum pendidikan Indonesia ini bahwa pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari pendidikan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama et al., 2011). Sayangnya kurikulum pendidikan jasmani tidak secara spesifik mengatur pendidikan jasmani untuk anak usia dini. Tetapi dalam struktur kurikulum yang tertulis pada PERMENDIKBUD 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini terdapat program untuk perkembangan fisik motorik anak. Sehingga penerapan pendidikan jasmani seharusnya sudah dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan baik jenjang anak usia dini maupun jenjang pendidikan tinggi.

Kenyataan di lingkungan untuk kegiatan aktivitas jasmani anak masih banyak TK yang tidak begitu mementingkan aktivitas jasmani anak dan masih banyak guru terfokus pada melatih aktivitas motorik halus anak untuk meningkatkan dibidang kognitif anak. Seperti yang dikatakan oleh Loy-Ee & Ng (2018) meskipun banyak bukti yang menunjukkan manfaat pendidikan jasmani, kegiatan seperti itu dalam kurikulum sekolah masih sering dipinggirkan oleh pentingnya mata pelajaran akademik. Permasalahan seperti ini banyak terjadi khususnya pada masyarakat Asia, karena penekanan yang besar pada prestasi akademik anak sejak

kecil (Yu et al., 2006). Tentang hal ini Paramitha & Anggara (2018) menyatakan adanya pemahaman yang keliru dari Guru PAUD di Indonesia sendiri menganggap bahwa penguasaan kemampuan olahraga merupakan tujuan tercapainya pendidikan jasmani untuk anak, hal tersebut mengakibatkan pendidikan jasmani di sekolah tidak bermakna dan cenderung tidak disukai anak-anak, maka dari itu banyak guru PAUD yang mengesampingkan pembelajaran penjas.

Praktik penjas di lembaga PAUD, selama ini lebih berupa senam-senam dewasa yang dipengantari lagu anak-anak, dan pembelajaran penjas hanya dilakukan 1 jam selama seminggu, kegiatan jasmani lain hanya diberikan jika terdapat acara tertentu di lembaga PAUD tersebut misalnya, jalan sehat dengan mengunjungi lingkungan di luar sekolah. Padahal untuk aktivitas jasmani yang perlu diperkenalkan anak sejak dini memiliki banyak ragam jenis untuk menunjang disetiap komponen kesegaran jasmaninya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa Taman kanak-kanak guna memenuhi tugas mata kuliah mengenai berbagai aspek pembelajaran pada Lembaga PAUD sendiri, diperoleh informasi bahwa peneliti masih menemui beberapa kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama pada pelaksanaan pembelajaran penjas untuk anak terkait masih minimnya pembelajaran aktivitas jasmani yang diajarkan oleh guru disetiap minggunya dan minimnya sarana dan prasarana penjas yang tersedia di sekolah. Seperti yang telah diketahui bahwa suatu pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung dari guru yang berkompeten di bidangnya dan dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari kualitas maupun kuantitas.

Untuk kesesuaian perencanaan pembelajaran dalam penyelenggaraan suatu pendidikan dengan mutu pendidikan dapat dilihat dari sebuah status akreditasi sekolah, walaupun kualifikasi akreditasi ditinjau dari berbagai standar, tidak menutup kemungkinan untuk sebuah sistem akreditasi dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang pengajarannya demi menjaga dan memelihara kualitas lembaga. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat akreditasi Taman kanak-kanak yang belum merata khususnya di Kabupaten Tegal sendiri, akreditasi Taman kanak-kanak didapat dari kesesuaian penyelenggaraan lembaga dengan Standar Nasional PAUD, fungsi dari standar nasional PAUD sendiri yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindakan lanjut pendidikan dalam mewujudkan PAUD bermutu. Standar PAUD Nasional terdapat delapan standar yang telah ditetapkan pemerintah, salah satunya yaitu standar pendidik dan standar sarana dan prasarana. Standar pendidik untuk PAUD yaitu berlatar belakang pendidikan S1 PAUD atau Psikologi, sudah semestinya jika seorang pendidik yang berlatar belakang sesuai dengan bidang pekerjaannya memungkinkan lebih baik dalam kesiapan, pemahaman, pengajaran, dan perencanaan terhadap pembelajarannya dibandingkan dengan guru yang tidak sesuai bidangnya, apalagi melihat fokus penelitian ini pada aspek pembelajaran penjas, sungguh ideal jika adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran penjas. Bahwa dengan kualitas pendidikan yang baik tidak hanya dapat didukung dari faktor kurikulum akan tetapi faktor sarana dan prasarana pun perlu diperhatikan untuk perkembangan anak.

Maka dari itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat implementasi dari pendidikan jasmani di TK pada lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti yang masih tergolong kawasan pinggiran yaitu di Kecamatan Dukuhwaru. Alasan mengambil tempat penelitian di Kecamatan Dukuhwaru karena melihat dari badan pusat statistik Kabupaten Tegal, Dukuhwaru merupakan Kecamatan yang hanya memiliki 10 desa akan tetapi baru terdapat lembaga pendidikan jenjang TK sebanyak 15 lembaga serta tidak memiliki TK Negeri sebagai referensi bagi semua lembaga PAUD, dan untuk akreditasi melihat dari kesesuaian penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, agar terwujudnya sekolah bermutu pendidikan dengan kualitas yang baik, data yang diperoleh dari data referensi KEMENDIKBUD bahwa terdapat 3 TK dari 15 total keseluruhan lembaga TK yang ada di Kecamatan Dukuhwaru yang baru memiliki akreditasi, dengan demikian masih banyak TK yang belum terakreditasi. Selaras dengan penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kota Jakarta Timur dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana penerapan pendidikan jasmani terkait dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 di TK, dan hasil secara keseluruhan persentase pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari tiap dimensi pada kurikulum usia TK/PAUD swasta di Jakarta Timur adalah baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah TK/PAUD swasta yang ada di Jakarta Timur sudah banyak yang paham dan mengerti akan pendidikan jasmani bagi anak usia dini. Melihat hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi lebih lanjut terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani di lembaga PAUD khususnya di



TK swasta pada daerah yang bukan menjadi kota besar (kawasan pinggir kota) khususnya daerah kabupaten. Peneliti berharap pelaksanaan pendidikan jasmani pada TK/PAUD di Kecamatan Dukuhwaru sudah banyak diimplementasikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi pendidikan jasmani untuk anak usia dini pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal terlaksana dengan baik?
2. Apakah pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal terlaksana dengan baik?
3. Apakah kegiatan jasmani yang diajarkan pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal beragam ?
4. Apakah kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal terlaksana dengan baik?
5. Apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal sudah memadai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan jasmani untuk anak usia dini pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal

2. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal
3. Untuk mengetahui kegiatan jasmani pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal
4. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal
5. Untuk mengetahui sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani pada TK se-kecamatan Dukuhwaru di Kabupaten Tegal

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara normatif, penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sarana pengembangan dalam pembuatan kebijakan mengenai pengimplementasian pendidikan jasmani untuk anak usia dini pada lembaga PAUD dimasa sekarang maupun yang akan datang.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengimplementasian pendidikan jasmani untuk anak usia dini, serta dapat dijadikan sebagai acuan para peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan:
  - a.) Bagi Masyarakat  
Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pendidikan jasmani untuk anak usia dini

b.) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani anak usia dini sehingga dapat menjadikan keuntungan bagi lembaga tersebut

c.) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam mengetahui pelaksanaan pendidikan jasmani untuk anak usia dini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan kajian teoritik, kerangka berpikir, hipotesis, dan penelitian terdahulu sebagai acuan dari riset dalam topik pendidikan jasmani pada lembaga PAUD. Bab ini memiliki beberapa bagian, Untuk kajian teoritik dalam penelitian ini yaitu berlandaskan pada teori dasar bermain oleh Karl Gross dan perkembangan fisik motorik anak oleh Gallahue dan J.W Santrock

Tinjauan pustaka terdiri atas beberapa bagian. Bagian pertama menyajikan penjas secara umum, penjas anak usia dini, pembelajaran penjas anak usia dini, macam-macam gerak, perilaku gerak, perkembangan penjas anak usia dini,. Bagian kedua mengenai peran penjas anak usia dini. Bagian ketiga merupakan tinjauan terhadap kurikulum PAUD dan muatan secara umum kurikulum penjas di dalamnya, prinsip pembelajaran PAUD. Bagian keempat pemahaman guru PAUD terhadap penjas anak usia dini. Bagian ini ditutup dua bagian yaitu kerangka berpikir pada penelitian ini yang berisi metode, tujuan penjas dan isi (kurikulum) dan bagian yang secara spesifik meringkas empat penelitian terdahulu yang mutakhir mengenai penjas.

## **2.1 Tinjauan Pendidikan Jasmani**

### ***2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani***

Pendidikan jasmani adalah pendidikan wajib di semua tingkat sekolah (Tsangaridou, 2016). Seperti yang dikatakan oleh Bezerra, et al (2018) pendidikan jasmani menjadi komponen wajib sebagai pendidikan dasar, baik itu pendidikan sejak dini, pendidikan tingkat dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak di sekolah. “Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 2004:21)”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan aktivitas jasmani yang wajib diperkenalkan di setiap tingkat jenjang pendidikan untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

### ***2.1.2 Pengertian Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini***

Masa anak usia dini dimulai sejak lahir hingga anak mencapai usia 6 tahun. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:03). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Penelitian terhadap otak manusia menunjukkan bahwa periode dari lahir hingga usia 8 adalah fase kritis untuk perkembangan otak dan karena itu waktu terbaik untuk belajar (Curriculum Development Hongkong,2006). Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya,

bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal (Tedjasaputra,2001:25).

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Pendidikan sejak dini itu perlu adanya, seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa pondasi awal anak menjadi faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya dimasa depan. Pertumbuhan seorang anak dilihat dari bertambahnya ukuran tinggi tubuh hingga berat tubuh anak, untuk mengoptimalkan itu semua perlu adanya stimulasi yang terarah, salah satu pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan itu semua dapat melalui pendidikan jasmani anak.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dan tidak menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Hariadi, 2015). Pada pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Agus Mahendra, 2004: 6 ;Nugraha et al., 2015).

Lingkungan anak usia dini selalu didukung oleh penekanan pada permainan dan aktivitas fisik dalam pendidikan fisiknya (Isenberg & Quisenberry, 2002).

Bermain dianggap sebagai domain atau ranah terpenting pada masa anak-anak dan khususnya dalam budaya barat, bahwa bermain menjadi salah satu bidang pekerjaan untuk anak-anak (Paley, 2004; (Petrie & Clarkin-Phillips, 2018). Kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dianggap penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan di semua domain: fisik, sosial, kognitif, mental atau emosional dan spiritual. Pendidikan jasmani anak-anak terletak dalam eksplorasi aktif anak-anak terhadap lingkungan mereka, dengan penekanan pada pengembangan daripada pendidikan.

Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi emosional dan fisik mereka serta untuk berkontribusi dalam pengembangan kepribadian mereka (Tsangaridou, 2016). Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Yang termasuk kedalam olahraga yaitu seperti atletik, senam, permainan, bela diri, dan akuatik atau renang, sedangkan non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya (Utama et al., 2011). Dalam pendidikan jasmani terdapat dua unsur yaitu unsur bermain (permainan) dan olahraga. Akan tetapi adanya kedua unsur tersebut harus memiliki keseimbangan, tidak boleh terjadi perbandingan yang terlalu menyimpang dan mematkan pada salah satu unsur diantaranya, harus berjalan selaras dalam perkembangannya. “Segala aktivitas jasmani yang diajarkan sebagai tujuan pendidikan merupakan pendidikan jasmani, sedangkan olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang terorganisasi dan termasuk sebagai bentuk permainan yang

kompetitif, sangat erat kaitannya dengan pendidikan jasmani (Sukintaka,2004:101)”.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan jasmani anak yaitu upaya sadar untuk menciptakan terselenggaranya kegiatan gerak sehat yang menunjang bagi semua kegiatan aktivitas fisik maupun yang lain pada anak hingga dewasa. Selain itu pendidikan jasmani juga merupakan salah satu pendidikan non akademik yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk itu pendidikan jasmani perlu diperkenalkan sejak dini baik dalam keluarga ataupun lingkungan sekolah, karena pendidikan pada zaman sekarang tidak hanya didapat dari keluarga, maka sudah seharusnya sekolah yang mengenalkan berbagai macam bidang pendidikan atau pembelajaran yang lebih terarah untuk perkembangan anak.

### ***2.1.3 Pembelajaran Jasmani di Taman Kanak- Kanak***

Martins et al. (2017) menyatakan “pembelajaran Jasmani di TK merupakan satu rangkain kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan bermain anak”. Pembelajaran merupakan serangkaian dari proses kegiatan yang bermanfaat demi terwujudnya suatu tujuan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran untuk anak dapat dikelompokan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak meliputi beberapa prinsip yaitu 1) konkret dan dapat dilihat langsung, 2) bersifat pengenalan, 3) seimbang antara kegiatan fisik dan mental, 4) sesuai dengan tingkat perkembangan anak, 5) sesuai dengan kebutuhan individual, 6) mengembangkan kecerdasan, 7) kontekstual dan multikonteks, 8) terpadu dan 9) dilakukan sambil bermain (Slamet Suryanto,2008 ;Nugraha, 2016).



Pembelajaran jasmani untuk anak usia dini meliputi berbagai gerak atau aktivitas fisik motorik anak. Untuk pengembangan pembentukan holistik pada anak-anak melalui pendidikan jasmani terkait kegiatan rekreasi yang terdiri dari model kognitif pedagogis yang berisi sejarah, rasa ingin tahu, asal usul dan keuntungan dari aktivitas menurut tahapan dalam pembelajaran ilmu saraf.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan kenyamanan dan kesenangan bagi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar, karena dengan anak senang semua pembelajaran yang diberikan akan mudah diterima oleh anak. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (dalam Mustika, 2015) “anak didik yang memiliki masalah dengan pelajaran perlu mendapatkan bantuan dari guru agar mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar secara baik dan terarah serta dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pengajaran”.

Pembelajaran gerak untuk anak tidak bisa diajarkan secara langsung seperti orang dewasa tetapi secara bertahap, karena dalam pembelajaran gerak untuk anak dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran gerak, agar pembelajaran gerak yang diterima oleh anak tidak dapat mengganggu perkembangan gerak anak kelak. Seperti apa yang diungkapkan oleh Jeniffer Wall & Nancy (dalam Nugraha, 2016) pembelajaran gerak untuk anak terbagi atas tiga tahap yaitu tahap pengenalan, tahap pengembangan konsep dan keahlian, dan tahap puncak dan diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap pengenalan didesain untuk mengajak anak melakukan pemanasan dengan mengembangkan kegiatan lokomotor seperti lari dan lompat, dan mengenalkan pada anak bentuk gerak yang akan dikembangkan.

- b. Tahap pengembangan konsep dan keahlian meliputi tahap mengenalkan konsep dan keahlian, mengetahui konsep yang dikembangkan dan pemberian penguatan, dan praktik keterampilan tersebut.
- c. Tahap puncak adalah tahap anak menggunakan keahlian barunya dalam bergerak, mempelajarinya, dan mengkreasiannya dalam bentuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peran pembelajaran jasmani di TK yaitu suatu proses pembelajaran yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari perkembangan fisik maupun kognitif. Dapat dikatakan, dengan melatih berbagai aktivitas jasmani anak sejak dini akan membangun pondasi kuat untuk mencapai suatu tujuan yang menurut Backer (dalam Martins et al., 2017) yaitu untuk membuka pintu bagi anak-anak untuk belajar tentang konsep dan tindakan, untuk mengembangkan kemandirian, kesadaran diri dan individualitas dan kematangan kognitif persepsi dan konfigurasi artistik. Pembelajaran di Taman kanak-kanak mengutamakan kenyamanan dan kesenangan bagi seorang anak, tidak membiarkan pandangan anak terhadap sekolah bahwa sekolah merupakan tempat yang menakutkan dan menuntut seorang anak untuk belajar dan belajar. Maka dari itu kesiapan seorang guru dalam mengubah suasana pembelajaran yang membosankan perlu diperhatikan dengan melihat penguasaan diri dalam pengajaran. Untuk melihat pembelajaran penjas yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik perlu adanya kesiapan guru terhadap pembelajaran penjas, dalam penelitian ini kajian untuk kesiapan guru terhadap penjas antara lain, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran penjas, penguasaan terhadap berbagai

senam ataupun kegiatan jasmani lainnya yang akan diajarkan kepada anak, kesiapan dalam membuat standar penilaian dalam perkembangan anak, dsb.

#### **2.1.4 Macam-macam Gerak**

Gerak dapat diartikan suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terencana, sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan dalam proses pembelajaran gerak, materi pembelajarannya adalah berbagai bentuk keterampilan gerak baik yang dikemas dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan maupun gerak yang sederhana atau gerak yang kompleks-multikompleks. Gerak mengacu pada sesuatu yang dapat diamati dalam perubahan letak beberapa bagian tubuh, Gerakan adalah tindakan puncak yang menjadi dasar proses motorik (Nugraha, 2016).

Pengayaan gerak merupakan kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada keterampilan gerak dasar. Gerak dasar anak usia dini dibagi menjadi 3 tahapan gerak dasar menurut (Gallahue, D.L & Ozmun, 1998;Kurniawan, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. *Initial stage*

Pada tingkatan ini terlihat gerakan masih belum utuh, terlihat masih terbatas dalam penggunaan tubuh, serta minimnya gerakan ritmik dan koordinasi antar bagian tubuh. Yang tergolong pada tingkatan ini adalah anak usia 2 tahunan.

2. *Elementary stage*

Pada tingkatan ini, kontrol gerak dan koordinasi ritmik sudah lebih baik dibandingkan dengan tingkatan sebelumnya. Namun pola gerak yang dilakukan masih kurang leluasa meskipun sedikit lebih terorganisir. Yang tergolong pada tingkatan ini adalah anak usia 3 atau 4 tahunan.

### 3. *Proficient/Mature stage*

Pada tingkatan ini penampilan motorik sudah terkoordinasi dan gerak lebih efisien. Anak pada usia 5-6 tahun umumnya sudah pada tahapan ini dan mungkin gerak manipulatif seperti melempar memukul dan menangkap memang berkembang agak lambat. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas-aktivitas tersebut memang membutuhkan kemampuan *visual-motor* yang agak rumit.

Berdasarkan uraian di atas bahwa macam-macam gerak anak dimulai dari koordinasi gerak tubuh yang belum sempurna hingga koordinasi gerak yang kompleks dengan membutuhkan kemampuan *visual motor* yang agak rumit pula. Macam-macam gerak dapat diartikan sebagai berbagai kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

#### **2.1.5 Perilaku Gerak**

Gerak merupakan bahasa sosial dan tanda kehidupan adalah gerak. Gerak terstruktur perilaku motorik pada anak yaitu berupa disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi akan mudah terbentuk dan terbangun. Pendidikan jasmani yang dalam pelaksanaannya menggunakan media gerak fisik merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan (Sutapa et al., 2014).

Gerak pada anak usia dini sudah dilakukan sejak di dalam kandungan. Gerak anak terus berlanjut seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan dari fungsi organ. Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia sedangkan Psikomotorik digunakan untuk mempelajari perkembangan gerak pada manusia (Fitria et al., 2019). Usia Pra sekolah (0 – 6) tahun memiliki berbagai kemampuan gerak yang dapat dibagi menjadi 3 kategori yang merupakan fokus utama dari spesialisasi pengembangan motorik. Menurut Gallahue (dalam Kurniawan, 2018) gerak yang dapat diamati dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk gerak , yaitu:

- a. *Stabilizing movement* atau gerak non-lokomotor adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi. Beberapa gerak yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) *beamwalk* b) *one-foot balance*, c) *body rolling*, dan d) *dodging*
- b. *Locomotor movement* atau gerak lokomotor adalah gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Beberapa gerak yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) *running*, b) *leaping*, c) *horizontal jumping*, d) *vertical jumping*, e) *jumping from a height*, f) *hopping*, g) *galloping* dan *sliding*, dan h) *skippin*
- c. *Manipulative movement* atau gerak manipulatif adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu. Beberapa gerak

yang termasuk ke dalam kategori ini adalah a) *throwing*, b) *catching*, c) *kicking*, d) *trapping*, e) *dribbling*, f) *ball rolling*, g) *striking*, h) *volleying*.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat dikatakan perilaku gerak muncul karena adanya proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang juga mempunyai karakteristik tertentu. Perilaku gerak anak dimulai secara bertahap seperti yang diuraikan diatas bahwa perilaku gerak anak dikelompokkan menjadi 3 ragam gerak yaitu kemampuan stabilisasi, gerak lokomotor, dan gerak manipulatif.

#### ***2.1.6 Perkembangan Jasmani Anak Usia Dini***

Perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur, tidak secara acak dan dihubungkan dengan keadaan lingkungan seperti, terpenuhinya kebutuhan gizi dan kebebasan anak untuk bergerak (Sujiono,2012:68). Piaget seorang ahli perkembangan kognitif mengungkapkan bahwa anak prasekolah berada pada tahap praoperasional (Patmonodewo,2003:25). Anak prasekolah (3 – 6 tahun) mempunyai proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki berbeda dengan anak usia bayi. Dengan bertambahnya usia perbandingan antar bagian tubuh, akan berubah. Pada anak prasekolah telah nampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai keterampilan. Melalui pengamatan perkembangan jasmani, pertumbuhan bersifat cephalo-caudal (mulai dari kepala menuju bagian ekor) dan proximo-distal (mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh) (Patmonodewo,2003:25).

Gerakan anak prasekolah lebih terkendali dalam pola-pola seperti; menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, menggerakkan tangan secara perlahan, dan

mampu melangkahakan kaki. Gerakan pada anak usia dini dimulai otot kasar lebih dahulu berkembang sebelum gerakan otot halus. kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor dari lingkungan fisik dengan tersedianya alat permainan dan kesempatan anak untuk melatih berbagai gerakan. Pada anak usia dini keterampilan motorik kasar dan halus perkembangannya sangat pesat. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit, dan berlari. Sedangkan keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle (Patmonodewo,2003:24). Sehingga anak sejak dini telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga dengan kaki berganti-ganti, mampu melompat dengan mengangkat dua kaki sekaligus dan belajar melompat tali.

Perkembangan anak setiap tahapannya perlu diketahui oleh orang tua maupun pendidik di sekolah, karena dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tidak bisa secara acak agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemberian stimulasi yang akan berdampak pada perkembangan saat anak dewasa nanti. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tahapan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini:

1. Tahap *Imitation* (Peniruan). Keterampilan anak menirukan sesuatu yang dilihat, di dengar dan dialaminya. Tahap imitasi terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan di mulai anak mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya. Contoh : berjalan, berlari, melompat.

2. Tahap *Manipulation* (Menggunakan Konsep). Keterampilan untuk menggunakan konsep dan melakukan kegiatan. Tahap manipulasi menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan- gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Contoh: memasukkan bola ke keranjang atau melakukan gerakan senam yang didemostrasikan.
3. Tahap *Presitition* (Ketelitian). Berhubungan dengan kegiatan secara teliti dan benar. Aktivitas di tahap ini membutuhkan kecermatan , proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Contoh: Berjalan di atas papan titian.
4. Tahap *Articulation* (Perangkaian). Keterampilan motorik untuk mengaitkan bermacam-macam gerakan yang berkesinambungan. Aktivitas dalam tahap ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh: Mendribble, menggiring dan mengoper bola.
5. Tahap *Naturalitation* (Kewajaran). Gerakan yang dilakukan dengan dihayati dan wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi psikis dan fisik. Gerakan biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesan. Contoh: Bermain bola (Mamesah, 2019).

Selain tahapan perkembangan jasmani anak usia dini yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh orang tua ataupun guru yaitu unsur-unsur dari



kesegaran jasmani, karena fungsi kesegaran jasmani sangat penting untuk anak, agar dapat menerima dan melaksanakan tugas-tugas di sekolah atau di rumah. Menurut Gusril (2004:65) “Komponen dari kesegaran jasmani dibagi menjadi delapan komponen yaitu meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi gerak, ketepatan dan keseimbangan”. Akan tetapi orang tua dan guru harus memahami pula bahwa berdasarkan unsur-unsur kesegaran jasmani tersebut tidak semua anak harus menguasainya dengan baik.

Berdasarkan analisis perkembangan jasmani anak usia dini jelas bahwa diperlukan suatu program pengembangan jasmani anak yang teratur dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan anak. Perkembangan jasmani perlu diperhatikan oleh orang tua ataupun guru karena jika terdapat kesalahan yang fatal saat perkembangan jasmani akan berdampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya, sebelum mengajarkan aktivitas jasmani kepada anak yang perlu diketahui oleh orang tua dan guru yaitu komponen kesegaran jasmani, komponen kesegaran jasmani tersebut antara lain, daya tahan tubuh, kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelentukan, koordinasi gerak dan ketepatan, akan tetapi dalam delapan komponen kesegaran jasmani tersebut seorang anak tidak perlu dituntut untuk menguasai dengan baik. Untuk melihat kesesuaian pembelajaran penjas pada anak dalam penelitian ini maka kajian yang digunakan yaitu mengenai pelaksanaan pengajaran ragam penjas yang menunjang komponen kesegaran jasmani untuk anak.

## **2.2 Tinjauan Peran Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini**

### ***2.2.1 Peran Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini***

Pendidikan jasmani bukanlah pendidikan terhadap badan atau bukan juga pendidikan tentang problem tubuh, akan tetapi merupakan pendidikan problem manusia dan kehidupan. Tujuan dari pendidikan jasmani sendiri secara umum meliputi empat ranah yang terdiri dari: (1) jasmani, (2) psikomotorik, (3) afektif, (4) kognitif (Sukintaka,2004:38). Pendidikan jasmani untuk anak usia dini akan berperan penting bagi perkembangannya jika pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Anak yang melakukan aktivitas fisik dalam sehari-hari, akan berpengaruh positif terhadap kekuatan, kelentukan, bahkan daya tahan baik otot-otot lokal maupun daya tahan *cardio vascular* (Sukintaka,2004:39). Aktivitas fisik sebagai komponen gaya hidup sehat yang terdokumentasi dan diakui dengan baik. Pengalaman masa kecil dengan berbagai aktivitas fisik memiliki dampak penting pada kehidupan seumur hidup (Hands & Martin, 2003).

Kebiasaan hidup sehat dengan berolahraga sudah seharusnya menjadi sebuah *lifestyle* ataupun gaya hidup bagi setiap individu mulai dari sejak dini hingga dewasa maupun lanjut usia. Untuk menerapkan gaya hidup sehat dengan berolahraga harus dimulai dari keluarga khususnya orang tua dengan mengajak anak sedini mungkin untuk berolahraga sehingga anak nantinya akan terbiasa melakukan aktivitas jasmani. Aktivitas fisik anak-anak diperkuat oleh keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan berolahraga bersama dan oleh persepsi orang tua bahwa anak-anak aman bermain diluar rumah (Beets et al., 2010).

Anak yang berusia empat dan lima tahun masih membutuhkan aktivitas fisik yang lebih banyak daripada hanya duduk diam saja, meskipun mereka juga masih dapat duduk untuk beberapa waktu (Sujiono, 2012:69). Jika anak mempunyai aktivitas gerak yang cukup tentunya dalam perkembangan motorik dan fisik anak akan menjadi baik dan terhindar dari obesitas dan segala macam penyakit. Dengan kata lain, terdapat hasil penelitian yang mengatakan adanya risiko tidak memberikan anak-anak peluang untuk menjadi aktif secara fisik dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang yang negatif. Anak-anak yang mengalami obesitas selama usia prasekolah cenderung mengalami obesitas selama masa remaja dan dewasa (CDC, 2009; Vidoni & Ignico, 2011). Anak yang tumbuh dengan sehat berawal dari kebiasaan hidup sehat mereka pula.

Dari aspek fisik olahraga bagi anak usia dini menjadi hal yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembangnya secara jasmani (Fahey et al, 2011; Santrock, 2012). Aktivitas fisik tepat, akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal tapi itu bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani setiap hari seperti halnya orang dewasa, olahraga bagi anak terutama anak balita tidak harus dalam bentuk gerakan terstruktur, seperti senam jasmani, brain gym, atau bulutangkis. Akan tetapi gerakan jasmani yang terstruktur juga dapat berperan dalam perkembangan dari anak itu sendiri. Aktivitas terstruktur yaitu aktivitas yang diarahkan oleh orang dewasa atau guru, misalnya, menari mengikuti irama atau bergerak melalui rintangan (Bushman, 2014).

Menurut Gallahue dan Donnelly (dalam Sutapa et al., 2014) pendidikan jasmani pada anak sebelum jenjang pendidikan dasar dapat membantu

pengontrolan pengembangan emosional, menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan, dan otomatisasi gerak. Dengan semakin banyaknya partisipasi dalam keterampilan motorik dasar selama anak usia dini tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak terlibat dalam aktivitas fisik dengan kompetensi dan kepercayaan diri yang lebih juga (Goodway et al., 2009). Sedangkan dalam *The National Association for the Education of Young Children* mendefinisikan bahwa

anak usia dini itu anak usia 0 sampai usia 8 tahun, untuk kelompok umur itu, pada umumnya mendalilkan aktivitas fisik itu dapat melayani tiga tujuan utama antara lain: (a) merangsang dalam perkembangan fisiologis, (b) menciptakan kemampuan motorik fungsional, dan (c) organisasi otak untuk program kognitif selanjutnya berhenti di ketiga domain pembelajaran (fisik, sosial-emosional, kognitif) (Bredekamp & Copple, 1997;Stork et al., 2008).

Melalui pendidikan jasmani, anak-anak dapat berekspresi diri dengan tubuh mereka. Tubuh memungkinkan anak-anak belajar dan jelajahi dunia, untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mereka lingkungan hidup. Ini pengalaman tubuh, menurut Baecker membuka pintu bagi anak-anak untuk belajar tentang konsep dan tindakan, untuk mengembangkan kemandirian, kesadaran diri dan individualitas dan kematangan kognitif persepsi dan konfigurasi artistik. WHO menyebutkan bahwa 19% dari anak-anak di dunia menerima Pendidikan Jasmani yang memadai di sekolah (Martins et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan jasmani yang diajarkan kepada anak sebelum menginjak pendidikan dasar dapat membatu menstimulasi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak disetiap aspeknya baik emosional, kognitif, dan gerak. Akan tetapi perlu adanya pengawasan khusus terhadap pemberian pembelajaran aktivitas fisik pada anak

agar tidak menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang negatif untuk perkembangan anak.

## **2.3 Tinjauan Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum PAUD**

### **2.3.1 Kurikulum PAUD**

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa (Hamalik,2008:17). Seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tertulis bahwa kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru agar tercapainya pengajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

### **2.3.2 Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum PAUD**

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik didalam maupun diluar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh perkembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial

maupun emosional (Patmonodewo,2003:56). Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud dan tujuan dapat tercapai. Maka dari itu kurikulum bersifat tidak terbatas, yaitu baik pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan dan lain sebagainya (Hamalik,2008:17).

Gallardo (dalam Bezerra et al.,2018) menyatakan bahwa sekolah sebagai tempat pendidikan, harus menyediakan kelas pendidikan jasmani untuk pembelajaran praktik olah tubuh dan belajar tentang hal ini, agar tidak terjadinya pembiasaan pandangan bahwa kegiatan olah tubuh hanya sebatas bakat dan minat saja akan tetapi perlu dimasukkan kedalam kurikulum suatu pendidikan. Untuk kurikulum K-13 PAUD di Indonesia sendiri tidak tertera jelas program pendidikan penjas seperti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa untuk program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada program tersebut mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Bahwa isi dari pendidikan jasmani pada lembaga prasekolah di Indonesia telah dijelaskan secara singkat dalam panduan kurikulum, mencakup kegiatan-kegiatan penjas seperti berjalan, berlari, melompat-lompat, berguling, menyeimbangkan, dan memanipulasi peralatan sambil berpartisipasi dalam permainan dan aktivitas (Tsangaridou, 2016).

Maka dari itu aktivitas penjas dalam PAUD memang sudah diperkenalkan dalam kurikulum PAUD dengan bahasa yang berbeda karena pengenalan aktivitas pendidikan jasmani pada anak berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkatan usia. Selain itu juga pedoman untuk aktivitas fisik anak prasekolah telah disiapkan oleh *National Association for Sport and Physical Education 2002* yang sudah memberikan sedikit perhatian terhadap pentingnya aktivitas jasmani anak di usia dini (Timmons et al., 2007). Berikut tabel 2.1 pedoman aktivitas fisik untuk anak usia dini:

Tabel 2.1

Tabel Pedoman Untuk Aktivitas Fisik Pada Anak Prasekolah Yang Disiapkan

Oleh *National Association for Sport and Physical Education*

Pedoman Kriteria
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak-anak prasekolah harus mengumpulkan setidaknya 60 menit setiap hari aktivitas fisik terstruktur</li> <li>b. Anak-anak prasekolah harus melakukan setidaknya 60 menit dan hingga beberapa jam setiap hari, aktivitas fisik yang tidak terstruktur dan tidak boleh menetap selama lebih dari 60 menit pada suatu waktu kecuali ketika tidur</li> <li>c. Anak-anak prasekolah harus mengembangkan kompetensi dalam keterampilan gerakan yang merupakan blok bangunan untuk tugas-tugas gerakan yang lebih kompleks</li> <li>d. Anak-anak prasekolah harus memiliki area dalam dan luar ruangan yang memenuhi atau melampaui standar keamanan yang direkomendasikan untuk melakukan kegiatan otot besar</li> <li>e. Individu yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak prasekolah harus menyadari pentingnya aktivitas fisik dan memfasilitasi keterampilan gerakan anak.</li> </ul>

Program pengembangan tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri jika tidak ada peran seorang pendidik dalam pengembangannya. Seperti yang tertulis dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yaitu program pengembangan PAUD sebagaimana dimaksud untuk dilakukan melalui serangkaian proses pemberian rangsangan pendidikan oleh pendidik, respons peserta didik, intervensi pendidik, dan penguatan oleh pendidik.

Model kurikulum penjas sendiri ada beberapa diantaranya: model pendidikan perkembangan, pendidikan jasmani humanistik, fitness, pendidikan gerak, studi kinesiology, pendidikan permainan, kurikulum makna pribadi (Ahmad,1989:125-146). Seperti yang diungkapkan oleh Trost et al.(2008) kurikulum aktivitas fisik untuk anak yaitu dengan konsep memadukan “bermain dan belajar” yang dapat meningkatkan level aktivitas anak usia 3-5 tahun di program prasekolah dalam setengah hari.

Kurikulum dalam model perkembangan pendidikan juga berpandangan bahwa kurikulum pendidikan jasmani harus membantu anak untuk belajar, dan pengadaan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan anak didik (Ahmad,1989: 125-126)

Dan tujuan pendidikan jasmani yang dikembangkan oleh Thompson dan Mann yaitu memberikan enam lapangan perkembangan yang menjadi tanggungjawab pendidikan jasmani: (1) perkembangan mental, (2) perkembangan sosial-emosional, (3) perkembangan fisik, (4) body-handling, (5) perkembangan object handling, dan (6) perkembangan tubuh terkoordinasi dan *object handling* (Ahmad,1989: 127).

Adanya kurikulum dan hasil belajar anak usia dini juga mengharapkan bahwa pendidikan prasekolah mempunyai hasil belajar dalam perkembangan



jasmani anak prasekolah. Hasil belajar perkembangan jasmani tersebut tercermin dalam hasil belajar dan indikator, sehingga itu merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia dini pada aspek perkembangan jasmaninya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penjas dalam kurikulum PAUD sendiri sudah ada yang dibuktikan dengan adanya pedoman untuk aktivitas fisik pada anak prasekolah yang disiapkan oleh *National Association For Sport And Physical Education* yang salah satu isinya menyebutkan bahwa anak-anak prasekolah harus mengumpulkan setidaknya 60 menit setiap hari aktivitas fisik terstruktur sedangkan dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa untuk program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada program tersebut mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Maka dari itu penjas pada lembaga PAUD memang sudah diperkenalkan dalam kurikulum PAUD akan tetapi pada K-13 sendiri penggunaan bahasa yang berbeda dan tidak tertera jelas penggunaan kata penjas seperti pembelajaran penjas pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun kurikulum yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai perencanaan pembelajaran penjas dengan membuat jadwal kegiatan penjas, mengidentifikasi ragam aktivitas jasmani anak, dsb.

### ***2.3.3 Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini***

Proses pembelajaran yang dilakukan pada taman kanak-kanak dengan subyek didik anak usia dini hendaknya diperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip yang perlu

diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. berorientasi pada perkembangan anak, artinya dalam melakukan kegiatan, pendidikan perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- b. berorientasi pada kebutuhan anak, artinya berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.
- c. bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, artinya kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.
- d. stimulasi terpadu, artinya perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan sehingga kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya
- e. lingkungan kondusif, artinya lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik di dalam maupun diluar ruangan

- f. menggunakan pendekatan tematik, artinya menggunakan tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenang dirinya dan lingkungan sekitarnya.
  - g. aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, artinya pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subyek dalam proses pembelajaran.
  - h. menggunakan berbagai media dan sumber belajar, artinya setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, seperti; lingkungan alam sekitar
  - i. mengembangkan kecakapan hidup, artinya proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui menyiapkan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya
  - j. pemanfaatan teknologi informasi, artinya pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk melancarkan kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer.
- (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini ,2007: 5-10)

Anak usia dini belajar dengan cara bermain yang dapat membuat anak tersebut senang bukan tertekan. Bermain yaitu salah satu konsep yang telah dikenal secara universal, sebagai persyaratan mendasar untuk penerapan

pendidikan bagi anak-anak (Theobald et al., 2015). Sama seperti yang diungkapkan oleh Tedjasaputra (2001) “bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat (*inherent*) dalam diri setiap anak”. Maka dari itu anak dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak sendiri yaitu belajar sambil bermain. Bermain itu penting bagian dari aktivitas fisik anak usia dini. Dan sangat penting untuk pembangunan karena berpengaruh kepada kognitif, fisik, sosial, dan kesejahteraan emosional anak-anak dan pemuda (Stork et al., 2008). Sedangkan menurut Sawyer (Stork et al., 2008) bermain fisik meningkatkan hubungan timbal balik di antara anak-anak, promosi kerjasama dan komunikasi awal keterampilan. Perlu adanya pemahaman dari semua pihak (guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah) bahwa hakikat pendidikan anak usia dini yaitu berbasis bermain. Bermain adalah aktivitas alami yang merupakan budaya di seluruh dunia karena termasuk kedalam aktivitas rekreasi, dan bermain juga menjadi peran penting dalam pendidikan, terutama pada awal pengembangan (Madrona, 2014). Akan tetapi bermain bukan merupakan aktivitas kompetitif, bukan olahraga dan bukan juga pendidikan jasmani namun olahraga dan pendidikan jasmani mengandung unsur bermain (Sukintaka, 2004:100).

Melihat fenomena yang ada, seringkali orang tua ataupun guru memberikan pengajaran sesuai dengan kemauan dan pemikiran orang dewasa. Banyak hal yang dilakukan baik dari cara dia mendapatkan informasi maupun tingkah laku mereka yang tidak jarang juga menjadi sebuah penolakan oleh orang tua ataupun guru.

Maka dari itu, orang tua dan guru sangat perlu memahami akan hakikat dari perkembangan anak. Pembelajaran jasmani di sekolah (TK dan SD awal) harus dikondisikan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan anak seharusnya tidak diarahkan pada salah satu cabang olahraga, tetapi anak diajarkan berbagai keterampilan dasar olahraga (*multilateral training*) yang dibawah kearah permainan yang menyenangkan (Maria et al., 2015).

Untuk pembelajaran bagi anak sendiri diperlukan adanya perencanaan dan organisasi yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak, karena kegiatan fisik akan memaksimalkan peluang bagi anak-anak untuk memperoleh variasi keterampilan fisik yang lebih luas. Ketegangan tarik-menarik ini menempatkan guru sebagai agen untuk mempertahankan dan menilai bermain mereka, serta mempromosikan kepada orang tua dan anggota sekolah mengenai nilai bermain sebagai sumber belajar, dan permasalahan yang lebih luas tentang peran bermain dalam pendidikan anak usia dini (Theobald et al., 2015). Kombinasi kurikulum yang unik seperti bermain kelompok besar atau permainan lingkaran, lebih disukai anak-anak untuk mengembangkan keterampilan gerakan fundamental melalui instruksi terkait dengan tema (bagian dari apa yang bisa menjadi olahraga keterampilan) dan konsep gerakan (pengetahuan tentang bagaimana keterampilan dapat dimodifikasi sesuai tujuan pembelajaran itu sendiri) (Stork et al., 2008). “Tujuan pendidikan jasmani akan berhasil dengan baik, jika pembelajaran direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan sesuai dengan baik (Sukintaka,2004:55)”.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa prinsip belajar bagi anak usia dini yaitu belajar sambil bermain yang artinya pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini tidak melulu harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua maupun guru. Karena anak di usia dini bukan dituntut untuk menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua tetapi diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran yang dapat membuat dirinya senang dan bahagia, jika cara pembelajaran yang diterima oleh anak dapat membuat mereka bahagia, maka tujuan dari pembelajaran itu pun akan tercapai dengan baik.

## **2.4 Tinjauan Pemahaman Guru PAUD Terhadap Penjas Anak Usia Dini**

### ***2.4.1 Pemahaman Guru PAUD Terhadap Penjas Anak Usia Dini***

Pemahaman dalam pengetahuan konten pedagogis merupakan suatu bentuk pengetahuan guru, berbeda dari bentuk-bentuk lain dan didefinisikan oleh hubungannya dengan bentuk-bentuk itu. Seperti yang dikemukakan oleh Ward & Ayvazo (2016) “bahwa *pedagogical content knowladge* dipengaruhi oleh: pengetahuan konten, pengetahuan pedagogis umum dan pengetahuan siswa yang diperoleh sebagai hasil dari mengajarkan materi pelajaran kepada siswa tertentu dalam konteks tertentu”. Sedangkan menurut Hamalik (2008:80) “pemahaman adalah abilitet untuk menguasai pengertian”.

Berdasarkan pengertian pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman seorang guru yaitu kemampuan guru dalam menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan pengalaman belajar, menggunakan media atau sumber dengan pengalaman belajar dan dapat mengelola semua yang terkait dengan pengajaran. Pemahaman guru terhadap

pembelajaran penjas penting adanya, karena suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang guru paham dengan bidang pengajarannya. Adapun kajian mengenai pemahaman guru terhadap pengajaran penjas pada anak dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap pembelajaran penjas yang ada pada lembaga PAUD.

#### ***2.4.2 Peran Guru Terhadap Pendidikan Jasmani***

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Paturusi (dalam Arifin, 2017) antara lain, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Selain itu peran guru dalam bermain juga sangat penting dalam tatanan sekolah jenjang taman kanak-kanak, peran guru dalam bermain meliputi beberapa peran yaitu, guru berperan sebagai pengamat, elaborasi, sebagai model melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan dalam bermain anak (Patmonodewo,2003:108). Karena pembelajaran di TK memang menggunakan konsep bermain sambil belajar.

Peran guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak bisa dikatakan mudah. Guru perlu menyusun rencana, melaksanakan rencana yang disusun, mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pelaksanaan rencana, dan belajar dari apa yang dialami untuk memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan tugas selanjutnya. Menurut Jeniffer Wall & Nancy Murray (dalam Nugraha, 2016) mengatakan bahwa perencanaan diawali dengan melakukan pertimbangan untuk merencanakan yaitu kebutuhan anak, lingkungan, kurikulum yang digunakan, dan

minat dan bakat anak. Selain itu guru juga harus merencanakan kegiatan fisik anak dengan baik dan kreatif.

Menurut Akamoglu et al (2019) mengungkapkan bahwa ada empat langkah untuk digunakan saat memodelkan kegiatan fisik.

Pertama, guru harus membangun perhatian bersama anak. Itu berarti guru dan anak harus fokus pada hal yang sama. Kedua, guru harus membuat model kosa kata (misalnya, diucapkan, tanda, gambar). Ketiga, itu guru harus menunggu 3-5 detik hingga anak merespons (yaitu, meniru model). Keempat, guru harus menyediakan umpan balik berdasarkan respons anak (Akamoglu et al, 2019).

Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang jauh lebih luas dari anak didiknya. Seperti pada pokok pikiran Lee Shulman (1987) tentang 7 (tujuh) kategori ilmu pengetahuan yang sangat mendasari dan sangat membantu untuk menjawab persoalan, apa landasan keilmuan utama pendidikan jasmani dan olahraga.

Ketujuh kategori pengetahuan tersebut yaitu sebagai berikut : *1. Content knowledge 2. General pedagogical Knowledge 3. Pedagogical Content knowledge 4. Curriculum Knowledge 5. Knowledge of educational Content 6. Knowledge of learners and their Characteristic 7. Knowledge of Educational Goals*. Ketujuh kategori pengetahuan ini juga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pedagogi olahraga (Danardo, 2015).

Berdasarkan uraian diatas pada dasarnya, peranan guru TK (anak usia dini) dalam proses belajar gerak adalah upaya memfasilitasi perkembangan motorik anak usia dini baik motorik kasar maupun halus. Peran guru TK juga yaitu dapat memaksimalkan aktivitas gerak anak usia dini dengan merencanakan aktivitas jasmani yang terstruktur dan mengkomunikasikannya secara kreatif. Seorang guru harus memiliki suatu kompetensi dalam mengemban tugasnya, karena tugas dari seorang guru tidaklah mudah. Peran seorang guru dapat dijalankan dengan baik



apabila adanya suatu pengembangan yang menunjang kompetensinya. Dengan melihat peran guru sangat penting untuk terlaksananya suatu pembelajaran, untuk itu kajian yang sesuai dalam penelitian ini yaitu melihat pengembangan kompetensi terhadap pengetahuan penjas melalui berbagai macam pelatihan atau pun seminar dan pengetahuan dari berbagai media lain yang sudah dilaksanakan oleh seorang guru pada lembaga PAUD.

## **2.5 Sarana dan Prasarana Penjas Pada Lembaga PAUD**

### ***2.5.1 Sarana Penjas***

Pengertian dari sarana sendiri merupakan suatu perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana penjas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) Peralatan, merupakan sesuatu yang dapat digunakan contohnya: palang tunggal, papan titian, jungkat-jungkit, panjat tebing, dll, 2) Perlengkapan, merupakan sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan prasarana contohnya: bendera, corong, bola, ring basket, net, dll.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan sarana adalah suatu alat yang dapat menunjang pembelajaran dan berfungsi sebagai peralatan ataupun pelengkap dari prasarana.

### ***2.5.2 Prasarana Penjas***

Prasarana merupakan fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi dari satuan pendidikan. Dalam penjas prasana berfungsi untuk mempelancar kegiatan aktivitas jasmani dan bersifat relatif permanen. Contoh dari prasarana

penjas antara lain: ruang indoor untuk kegiatan senam, lapangan basket, lapangan bola, kolam renang, dll.

Berdasarkan uraian diatas bahwa prasarana merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses pendidikan dan memiliki sifat yang relatif permanen atau sulit untuk dipindah-pindah yang menjadi bentuk dari prasarana yaitu tempat atau ruangan untuk kegiatan aktivitas jasmani.

### ***2.5.3 Sarana dan Prasarana Penjas***

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak akan berjalan maksimal jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memenuhi syarat standar sarana dan prasarana sekolah yang tertuang dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana sekolah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dari pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru secara maksimal. Sungguh ideal jika lembaga sekolah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang mendukung perkembangan seorang anak. dan akan lebih ideal jika kelayakan sarana dan prasarana pun diperhatikan karena sarana dan prasana sendiri memiliki keterbatasan waktu pakai, maka dari itu perlu adanya pengecekan dan pemabahruan secara berkala agar tidak berdampak terhadap keselamatan dan keamanan anak serta menjadi penghamabat kegiatan yang ada.

Pendidikan jasmani diajarkan di setiap tingkatan dengan jenis sarana dan prasarana yang beragam, baik mulai dari tingkatan PAUD hingga perguruan tinggi, semua tingkatan memiliki standar ukuran yang berbeda-beda. Maka dari itu untuk prasarana pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini serta tempat untuk mewujudkan kualitas fisik anak dengan upaya memelihara kesehatan, olahraga, daya tahan, kelincahan dan kedisiplinan secara optimal. Penyediaan prasarana PAUD perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD dengan prinsip : 1) Aman, 2) Nyaman, 3) Memenuhi kriteria kesehatan bagi anak , 4) Sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan 5) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar

Berdasarkan uraian diatas bahwa sarana dan prasarana penjas menjadi alat dan tempat sebagai unsur penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan pada suatu lembaga tidak hanya didukung dari faktor pengasuh, kurikulum dan pembiayaan tetapi juga didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa setiap tingkatan pendidikan memiliki sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan porsi ukutan minimum yang berbeda, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pada tingkat PAUD juga perlu adanya sarana dan prasarana penjas menunjang perkembangan seorang anak sebagai contoh ruang *outdoor* untuk kegiatan aktivitas jasmani yang cukup luas untuk anak, tersedianya peralatan bola basket, bola sepak, matras, perlengkapan renang, untuk anak.

Sarana dan prasarana tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak dilakukan pengecekan dan pembaharuan secara berkala dalam pemakaiannya dan akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melihat kesesuaian pembelajaran penjas maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga PAUD, maka kajian yang digunakan pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana sarana dan prasarana penjas seperti ruang indoor, ruang outdoor untuk aktivitas penjas ataupun perlengkapannya dan peralatan yang digunakan untuk aktivitas penjas seperti bola, papan titian, matras dsb.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Strock, Steve, Sanders, Stephen W pada tahun 2008 tentang “Physical Education in Early Childhood” didalam penelitian tersebut mengkaji tentang insiden dan kualitas instruksi aktivitas fisik selama masa kecil, tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menggambarkan apa yang saat ini diketahui tentang penyediaan kesempatan untuk aktivitas fisik selama tahap awal kehidupan seorang anak, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vidioni, Carla, Ignico, Arlene pada tahun 2010 tentang “Promoting Physical Activity During Early Childhood” yang mengkaji tentang memperkenalkan aktivitas jasmani untuk anak usia dini dan guru selama 60 menit dan hasil dari penelitian ini yaitu menggambarkan rancangan pembelajaran aktivitas jasmani untuk anak usia dini dan memberikan pengalaman untuk guru agar dapat mengajarkan aktivitas jasmani yang berkualitas pada anak. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusumawati pada tahun 2013 tentang “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak

(TK)” penelitian ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran jasmani di TK mengacu pada kurikulum 2013, hasil dari penelitian ini yaitu memberikan data sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Nofi Marlina Siregar pada tahun 2011 tentang “Kemampuan Guru TK Dalam Mengajar Gerak Anak Pada Taman Kanak-Kanak di Mataram Jakarta Timur Dalam Upaya Peningkatan Kebugaran Jasmani Pada Anak Usia Dini” dalam penelitian mengkaji tingkat kemampuan guru dalam mengajarkan gerak pada anak TK. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam dimensi pengembangan gerak jasmani anak dikategorikan rendah.

Keempat penelitian tersebut, dari penelitian Strok Steve, Sanders, Stephen W dan Vidioni, Carla, Ignico, Arlene sebatas menunjukkan mengenai penyediaan kesempatan aktivitas jasmani untuk anak dan mempromosikan tentang perancangan aktivitas jasmani untuk anak secara kreatif. Tidak hanya itu saja penelitian dari Yusumawati sebatas menunjukkan tentang evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran jasmani mengacu pada kurikulum 2013 untuk mengetahui sudah sesuai dan tercapainya pembelajaran yang diberikan guru mengenai pendidikan jasmani pada anak mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian Nofi Marlina Siregar pada penelitiannya yang sebatas untuk mengukur tingkat pemahaman guru dalam mengajar gerak aktivitas jasmani pada anak. Melihat keempat penelitian itu maka perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih berfokus dan mendetail terhadap implementasi pendidikan jasmani di lembaga PAUD, penelitian dilakukan di kawasan yang memang masih berkembang dan belum

menjadi fokus pemerintah. Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di beberapa TK yang ada pada Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Pendidikan jasmani yang diberikan sejak usia dini merupakan awal dari upaya pengarahan, pembinaan dan pengembangan potensi fisik serta karakter anak secara sistematis dan teratur dalam upaya mewujudkan cita-cita generasi bangsa yang sehat dan cerdas. Pemberian pembelajaran pendidikan jasmani sejak dini menjadi suatu fondasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran selanjutnya karena dengan adanya tubuh yang sehat semua kegiatan gerak tubuh akan berjalan dengan baik dan peredaran darah yang mengalir ke otak pun sangat menunjang konsentrasi belajar dengan baik pula.

Melihat dari kurikulum pembelajaran di taman kanak-kanak sendiri bahwa tanpa disadari sudah sejak lama tertuang dalam Kurikulum 2004 dengan standar kompetensi dasarnya adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan persiapan menulis, keseimbangan, kelincuhan dan melatih keberanian. Sedangkan upaya yang menjadi sasaran belajar adalah agar anak dapat:

1. Menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi
2. Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian.

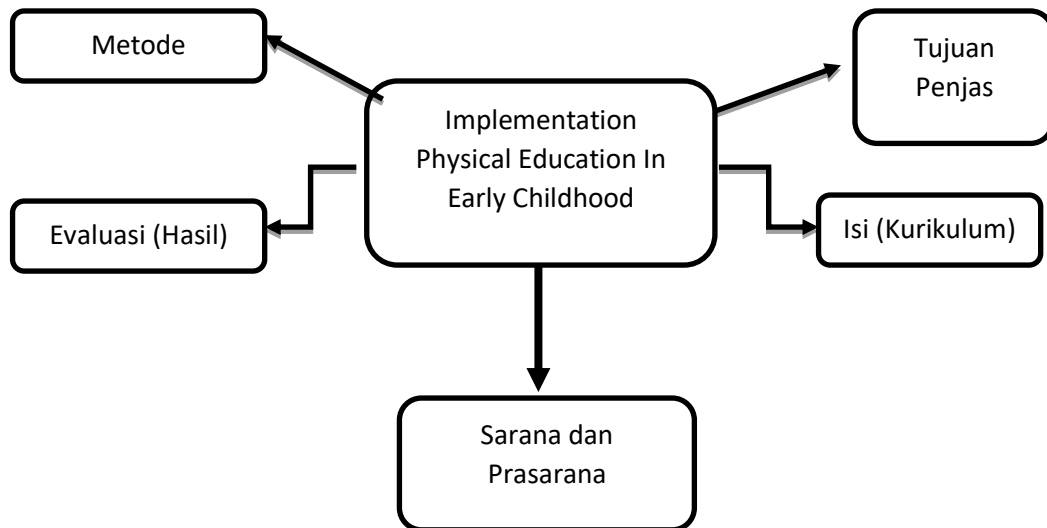
Melalui pemberian stimulasi dan bimbingan, anak usia dini diharapkan akan memiliki dasar kemampuan gerak tubuh sebagai landasan dalam mengembangkan kemampuan gerak tubuh pada perkembangan selanjutnya. Dan anak diharapkan memiliki landasan nilai-nilai tentang sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat (F.Suharjana, 2008).

Melihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 dan 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 pendidikan Anak Usia Dini bahwa dalam struktur program-program pengembangan PAUD terdapat aspek fisik motorik yang isinya mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Selain itu juga untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak usia dini diperlukan pemahaman guru mengenai pendidikan jasmani yang dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan baik. Dengan kualitas guru yang profesional maka pelaksanaan pembelajaran juga akan berdampak baik pula. Tidak hanyalah guru yang menjadi salah satu faktor sistem pembelajaran pendidikan jasmani itu berjalan akan tetapi melihat bagaimana perencanaan untuk pelaksanaan pendidikan jasmani serta sarana dan prasana yang dibutuhkan.

Sehingga untuk mengukur tingkat kesesuaian pembelajaran pendidikan jasmani antara tujuan dengan hasil yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Dibuatlah gambaran kerangka berpikir untuk implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD, ditinjau dari kesesuaian

pelaksanaan pendidikan jasmani yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD, sebagai berikut :





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam riset. Bagian ini memiliki beberapa bagian, untuk desain penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei yang mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya, tempat penelitian di beberapa TK se-kecamatan Dukuhwaru untuk waktunya yaitu selama satu bulan, variabel dalam penelitian menggunakan variabel independen yaitu implementasi pendidikan jasmani pada TK di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

Di Kecamatan Dukuhwaru terdapat sebanyak 41 lembaga PAUD yang ada. Terdiri dari 16 Kelompok Bermain (KB), 1 Tempat Penitipan Anak (TPA), 3 Raudhatul Athfal (RA), 6 Pos PAUD, dan 15 Taman Kanak-kanak (TK) yang sesuai dengan data dari daftar referensi KEMENDIKBUD mengenai data lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru. Namun penelitian ini membatasi sumber datanya hanya pada Taman Kanak-kanak, dengan dua alasan sebagai berikut: Pertama, secara umum pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih terstruktur dibanding di Lembaga PAUD non formal lain, kedua bidang lainnya yaitu mengenai keilmuan peneliti ini tidak mencakupi kelompok bermain, tempat penitipan anak, pos PAUD, dan raudhatul athafal.

Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 87 orang guru yang tersebar ke dalam 15 TK, sedangkan sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 30 orang guru yang ada pada 15 TK di Kecamatan Dukuhwaru dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dan instrumen yang akan digunakan yaitu dengan metode survei dengan instrument menggunakan angket kuesioner yang berpedoman pada skala *Likert*. Untuk uji validitas dan reliabilitas menjadi patokan dalam mengukur kesahihan instrumen dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif persentase.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan format survei deskriptif. Penelitian ini tidak memanipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata,2009:54). Sukmadinata (2009;82) menyatakan “Survei merupakan teknik untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil”. Sesuai dengan saran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan jasmani di lembaga PAUD.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada 15 Taman Kanak-kanak sebagaimana disebutkan diatas. Pengambilan data di laksanakan dengan alokasi waktu selama satu bulan lebih yaitu (10 Februari- 31 Maret 2020). Tabel 3.1 menggambar profil 15 Taman Kanak-kanak yang diteliti

Tabel 3.1

Tabel Daftar Nama TK

No	Nama TK	Akreditasi	Status TK	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK Al-Khoiriyah	Belum	Swasta	4	41
2	TK Al-Fitrah	Belum	Swasta	5	67
3	TK Al-Ikhlas Nursalam	Belum	Swasta	7	79
4	TK Al-Qomar	Belum	Swasta	4	51
5	TK Annisa Kalisoka	Belum	Swasta	4	59
6	TK Asa Pertiwi	Belum	Swasta	4	36
7	TK Az-Zahra Dukuhwaru	Belum	Swasta	7	91
8	TK Handayani Blubuk	C	Swasta	3	41
9	TK Islam Al Falaah	Belum	Swasta	6	78
10	TK Islam Miftahul Ulum Gumayun	A	Swasta	11	151
11	TK Muslimat NU Masyithoh Dukuhwaru	B	Swasta	6	81
12	TK Muslimat NU Masyithoh Gumayun	Belum	Swasta	4	41
13	TK Permata Bunda	Belum	Swasta	3	57
14	TK Rumah Belajar SAI	Belum	Swasta	8	131
15	TK Tunas Bangsa	Belum	Swasta	7	111

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. (Purwanto et al,2017:17) Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Taman Kanak-kanak Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, yang berisikan proses belajar mengajar pendidikan jasmani oleh guru dilihat dari rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana yang diukur menggunakan angket.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### ***3.4.1 Populasi***

Populasi merupakan target seluruh orang atau objek dan wilayah yang akan menjadi sasaran kesimpulan penelitian (Sukamadinata,2009:266). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh lembaga TK yang berada di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dengan jumlah guru secara keseluruhan ada 87 orang guru.

#### ***3.4.2 Sampel***

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Purwanto et.al,2017:37). Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang

disebut sampling. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel (Hikmawati,2017:61). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel diambil berdasarkan pertimbangan kriteria.

Kriteria sampel :

1. Bukan Kepala Sekolah
2. Bukan Guru Pendamping
3. Usia 20 – 50 tahun
4. Guru Kelas

Kecamatan Dukuhwaru memiliki lima belas lembaga TK yang tersebar di beberapa desa dengan 87 guru. Dan yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 guru. Maka dari itu jumlah keseluruhan yang menjadi sumber yaitu sebanyak 30 orang.

Tabel 3.2

Data Penentuan Sampel

No	Lembaga TK	Wilayah Populasi	Jumlah Sampel Purposive
1	TK Khoiriyah	Desa Pedagangan	2
2	TK Permata Bunda	Desa Pedagangan	2
3	TK Al-Fitrah	Desa Kalisoka	2
4	TK Annisa Kalisoka	Desa Kalisoka	2
5	TK Al-Qomar	Desa Kalisoka	2
6	TK Rumah Belajar SAI	Desa Kalisoka	2

7	TK Al-Ikhlas Nursalam	Desa Gumayun	2
8	TK Miftahul Ulum Gumayun	Desa Gumayun	2
9	Tk Muslimat NU Masyithoh Gumayun	Desa Gumayun	2
10	TK Az-Zahra Dukuhwaru	Desa Dukuhwaru	2
11	TK Muslimat NU Masyithoh Dukuhwaru	Desa Dukuhwaru	2
12	TK Asa Pertiwi	Desa Blubuk	2
13	TK Handayani Blubuk	Desa Blubuk	2
14	TK Tunas Bangsa	Desa Blubuk	2
15	TK Islam Al-Falah	Desa Selapura	2
	Jumlah Keseluruhan Sampel		30

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesisi merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, maka dapat disusun jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD terlaksana dengan baik

H2 : Pembelajaran penjas pada lembaga PAUD terlaksana dengan baik

H3 : Kegiatan jasmani anak pada lembaga PAUD beragam

H4: Kemampuan guru dalam pembelajaran jasmani pada lembaga PAUD baik

H5: Sarana dan Prasarana untuk pembelajaran penjas pada lembaga PAUD memadai

### **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dari sumber data yaitu seluruh TK sekecamatan Dukuhwaru. Pada penelitian ini digunakan metode survei. Untuk mekanisme pengambilan data penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti mencari data TK sekecamatan Dukuhwaru
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi subjek penelitian
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden
- d. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- g. Setelah memperoleh data penelitian dan terkumpul lengkap peneliti akan menarik kesimpulan dan saran.

#### **3.6.1 Angket atau Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata,2009:219).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* untuk mengukur sikap dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu dari 5

kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup, sesuai, dan sangat sesuai. Skor untuk jawaban pertanyaan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.3

Tabel Skor Skala *Likert*

Alternatif Pilihan	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Cukup Sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah metode skala yang mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persesuaian atau ketidaksesuaian. Skala *likert* yang akan dibuat kedalam instrument penelitian ini mengacu pada pokok pikiran Lee Shulman (1987) tentang 7 (tujuh) kategori ilmu pengetahuan yang sangat mendasari dan sangat membantu untuk menjawab persoalan, apa landasan keilmuan utama pendidikan jasmani dan olahraga. Sedangkan untuk aspek sarana



dan prasarana mengacu pada PERMENDIKNAS 24 tahun 2007 tentang standar saran dan prasarana sekolah.

### 3.6.2.1 Pedoman Dokumentasi

Dari instrumen di atas, yang disajikan instrumen utama dan pokok adalah angket. Kisi-kisi dari kuisioner tertera pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Tabel Kisi-kisi Instrument

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah
Aspek Kurikulum	a. Perencanaan pembelajaran terhadap penjas anak	- Guru memahami perencanaan pembeajaran penjas anak	5
		- Guru membuat jadwal kegiatan penjas untuk anak	3
Aspek Ragam Penjas Anak Ditinjau dari Kesesuaian dengan Komponen Kesegaran jasmani	a. Ragam kegiatan jasmani yang dilaksanakan sesuai dengan komponen kesegaran jasmani	- Kelenturan - Keseimbangan - Kekuatan - Kecepatan - Kelincahan - Daya tahan	18
Aspek Guru	a. Pemahaman Guru	- Pemahaman guru terhadap perkembangan fisik motorik anak	5

	b. Kesiapan guru	- Kesiapan guru terhadap pembelajaran penjas anak	6
	c. Kompetensi guru	- Pengembangan kompetensi guru - Status Pendidikan guru	8
Aspek Sarana dan Prasarana	d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Untuk Pembelajaran Jasmani	- Sarana penunjang pembelajaran jasmani - Prasarana penunjang Pembelajaran jasmani	15

### 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Sukmadinata,2009:228). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Ofiices Excel 2007* dan program *IBM SPSS v.26*. Untuk mengukur validitas alat atau instrument tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *IBM SPSS v.26*.

Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan seperti tersaji di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi Product Moment

$n$  = jumlah responden

$x_i$  = skor setiap item pada percobaan pertama

$y_i$  = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Signifikansi koefisien korelasi dapat ditentukan dengan dua cara. Cara pertama dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel *r Product Moment*. Dikatakan signifikan jika nilai  $r$  hitung lebih besar saat dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tabel *r Product Moment* ( $r_i > r_t$ ) (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012; Yusup, 2018).

Berdasarkan uji validitas setiap butir pernyataan atau pertanyaan sebanyak 60 butir menggunakan perhitungan *product moment* terdapat 9 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 8, 9, 42, 45, 46, 49, 51, 54, dan 56 karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel,  $r$  tabel yang di dapat yaitu sebesar 0,3610 dengan melihat taraf signifikansi 0,05 atau 5% menurut Karl Person. Untuk pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan, maka dari itu peneliti akan mengambil pernyataan sebanyak 51 pernyataan yang valid dari 60 pernyataan untuk kesesuaian instrumen penelitian dan dalam setiap indikator sudah memenuhi. Seperti data yang telah di uji coba menggunakan *IBM SPSS v.26* untuk perhitungan selengkapnya pada lampiran.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata,2009:229-230). Uji reliabilitas tersebut menggunakan bantuan programn *IBM SPSS v.26*. untuk *skala likert* .

Pengujian reliabilitas instrumen skala likert menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut.  $r_i$  = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach  $k$  = jumlah item soal  $\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap item  $s_t^2$  = varians total

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = realiabilitas yang dicari

$k$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$s_t^2$  = varians total

Jika nilai alpha > 0.70 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang

memaknainya sebagai berikut: Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. (Streiner,2003;Yusup,2018). Uji realibilitas untuk skala likert menggunakan *IBM SPSS v.26* memberikan hasil dengan nilai Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Uji Statistik Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,957	60

Berdasarkan hasil uji coba instrumen mengenai aspek kurikulum, aspek guru, aspek ragam penjas anak dalam implementasi pendidikan jasmani di Lembaga PAUD pada 30 responden dengan bantuan *IBM SPSS v.26* diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,950 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dengan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pennisian yaitu menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu teknik analisa yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati darn tidak bertujuan menguji

hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi (Purwanto et al 2017:94).

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikannya tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2015:207). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Persentase merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100 (Purwanto et.al,2007:110).

Untuk memperjelas proses analisa maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan mengidentifikasi tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* ( $\bar{x}$ ) dan *standar deviasi* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan 2 kategori. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Hasil analisis data disajikan dengan mengkonversikan data ke dalam beberapa kategori yang merujuk pedoman kategorisasi dari buku Saifudin Azwar tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Kategori Data

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Rendah	$X \leq M - 1SD$
Tinggi	$M - 1 SD < X \leq M + 1SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

Selanjutnya rumus dasar yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut :

$$\% = F \frac{(\text{Frekuensi suatu Kasus})}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisisnya. Selaras dengan rumusan masalah penelitian sebagaimana telah disajikan pada Bab 1, pemaparan dalam bab ini dibagi ke dalam beberapa bagian. Bagian pertama berisi hasil penelitian yang mengetengahkan sub bab-sub bab diantaranya sub bab pertama gambaran umum objek penelitian, sub bab kedua karakteristik responden, bagian sub bab kedua berisi hasil analisis deskriptif yang membahas tentang hasil analisis deskriptif implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dalam setiap aspek, kemudian dalam sub ini dibagi kembali ke dalam sub sub bab yang terdiri atas analisis implementasi pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek kurikulum pembelajaran penjas, analisis implementasi pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek guru terhadap penjas anak, analisis implementasi pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek sarana dan prasarana, dan analisis rata-rata hasil dari keseluruhan aspek implementasi pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Bagian sub bab ketiga yaitu memaparkan



tentang pembahasan dan keterbatasan dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan jasmani lembaga PAUD khususnya lembaga Taman Kanak-kanak di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Data diperoleh melalui hasil angket (kuesioner) skala pelaksanaan pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya yaitu: Aspek kurikulum, aspek ragam kegiatan penjas, aspek guru ditinjau dari pemahaman, kesiapan dan kompetensi guru, serta aspek sarana dan prasarana pendidikan jasmani anak. Subjek penelitiannya adalah guru pada Taman Kanak-kanak sebanyak 30 orang guru.

Untuk gambaran secara umum hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani pada Lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru sudah dilaksanakan dengan baik. Keterbatasan penelitian diantaranya yaitu responden yang digunakan pada penelitian survei ini terlalu sedikit, adanya perubahan skala penelitian maka data yang diambil bisa menimbulkan data yang bias, adanya kemungkinan jawaban dari responden tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi yang ada, lokasi penelitian dan uji penelitian yang sama.

## **4.1 Hasil Penelitian**

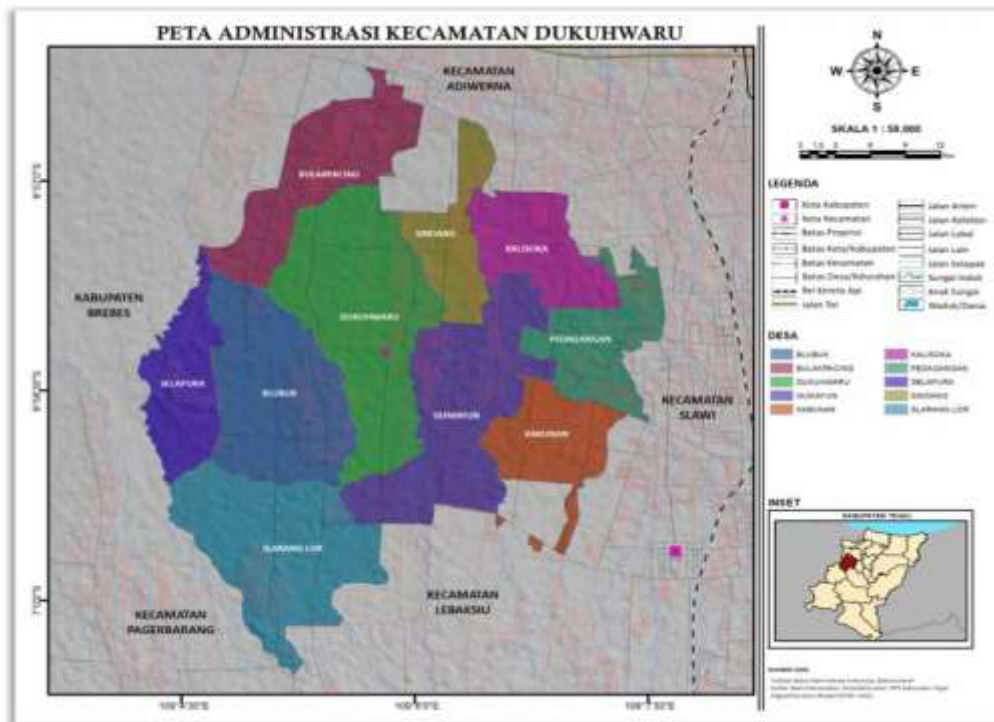
### ***4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian***

Penelitian ini tentang Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Untuk pengambilan data dilaksanakan pada lembaga Taman Kanak-kanak sekecamatan Dukuhwaru

Kabupaten Tegal. Kecamatan Dukuhwaru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tegal dengan luas wilayah adalah 2.617,48 hektar terdiri dari 29,85 % merupakan lahan kering yaitu seluas 781,42 hektar, sementara lahan sawah beririgasi besarnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 seluas 1.836,06 hektar. Kecamatan Dukuhwaru sendiri memiliki desa sebanyak 10 desa yaitu desa Slarang Lor, Selapura, Blubuk, Dukuhwaru, Gumayun, Kabunan, Pedagangan, Kalisoka, Sindang dan Bulakpacing. Dan batas-batas wilayah Kecamatan Dukuhwaru sendiri yaitu: sebelah utara Kecamatan Dukuhwaru, sebelah timur Kecamatan Slawi, sebelah barat Kecamatan Brebes, sebelah selatan Kecamatan Lebaksiu. Berikut gambar peta Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal:

Gambar 4.1

Gambar Peta Kecamatan Dukuhwaru



Kecamatan Dukuhwaru juga memiliki memiliki lembaga PAUD sebanyak 41 lembaga yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kecamatan Dukuhwaru pada tahun 2019, diantaranya yaitu: sebanyak 16 lembaga Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak sebanyak 1 lembaga, Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 3 lembaga, Pos PAUD sebanyak 6 lembaga, dan Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 15 lembaga. Kecamatan Dukuhwaru juga memiliki lembaga PAUD sebanyak 41 lembaga yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kecamatan Dukuhwaru pada tahun 2019, diantaranya yaitu: sebanyak 16 lembaga Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak sebanyak 1

lembaga, Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 3 lembaga, Pos PAUD sebanyak 6 lembaga, dan Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 15 lembaga.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memilih Kecamatan Dukuhwaru sebagai lokasi penelitian dengan alasan melihat dari kenyataan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal saya dan melihat dari data refrensi KEMENDIKBUD bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingkat pesebaran wilayah yang luas, penduduk yang cukup banyak dengan pesebaran lembaga PAUD. Untuk lembaga Taman Kanak-kanak sendiri masih rendah dalam akreditasi yaitu dalam satu kecamatan hanya terdapat 3 sekolah yang baru memiliki akreditasi. Meskipun dengan rendahnya akreditasi tidak sepenuhnya dapat menjamin suatu pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru di suatu lembaga itu dapat dikatakan baik, akan tetapi dengan sistem akreditasi membuat guru terus memotivasi diri dalam pengajarannya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk persyaratan akreditasi BAN PAUD Sendiri yaitu ada 8 cakupan SNP (Standar Nasional Pendidikan) dalam PAUD sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengambil data dalam berupa angket/kuisisioner yang disebarakan kepada 30 orang guru disetiap

lembaga Taman Kanak-kanak sekecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, pada tanggal 10 Februari 2020 – 31 Maret 2020 dan pada tanggal 4 Juli – 8 Juli 2020.

#### ***4.1.2 Karakteristik Responden***

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 34,48% atau 30 orang guru dari jumlah populasi guru seluruh lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sekecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Jumlah populasi guru pada lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di Kecamatan Dukuhwaru ini yaitu terdapat 83 guru, sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu mengambil 2 orang guru, baik guru kelas ataupun guru pendamping dalam satu lembaga yang telah di tunjuk oleh kepala sekolah, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang guru pada lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sekecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

Berdasarkan kriteria dalam data yang sudah diisi oleh responden, data karakteristik demografi responden menjelaskan sebanyak 30 karakteristik responden mengenai 1) Usia; 2) Status pernikahan; 3) Jabatan; 4) Pendidikan; 5) Masa Jabatan; 6) Jenis sertifikasi pendidikan; 7) Jenis tes sertifikasi; 8) Masa sertifikasi. Maka karakteristik demografi responden yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
1. 21-30	7	23,33%
2. 31-40	11	36,67%
3. 41-50	12	40%
<b>Status</b>		
1. Menikah	28	93,33%
2. Belum Menikah	2	6,67%
<b>Jabatan</b>		
1. Guru pendamping	-	-
2. Guru kelas	30	100%
<b>Pendidikan</b>		
1. SMA	7	23,33%
2. D1	-	-
3. D2	-	-
4. D3	-	-
5. D4/S1	23	76,67%
<b>Masa jabatan</b>		
1. 1-5 tahun	7	23,33%
2. 5-10 tahun	11	36,67%
3. > 10 tahun	12	40%
<b>Jenis sertifikasi</b>		
1. Belum sertifikasi	23	76,67%
2. PPG prajabatan	4	13,33%
3. PPG dalam jabatan	3	10%
4. PPG reguler	-	-
<b>Jenis tes sertifikasi</b>		
Belum sertifikasi	23	76,67%
Uji pengetahuan	7	23,33%
Uji porto folio	-	-
Uji unjuk kerja	-	-
<b>Masa sertifikasi</b>		
1. 0-4 tahun	23	76,67%
2. 4-6 tahun	4	13,33%

3. > 6 tahun	3	10%
--------------	---	-----

Dari hasil kriteria diatas, dapat diketahui setiap kriteria memiliki mayoritas rentang berbeda-beda yaitu, hasil untuk kriteria usia responden mayoritas pada rentang 41-50 tahun (40,00%), kriteria untuk status responden mayoritas pada status menikah (93,33%), kriteria untuk jabatan responden mayoritas pada status guru kelas (100%), kriteria untuk pendidikan responden mayoritas pada jenjang S1 (76,67%), kriteria untuk masa jabatan responden mengajar yang sudah atau sedang ditempuh mayoritas pada rentang >10 tahun masa jabatan (40,00%), kriteria untuk jenis sertifikasi responden mayoritas pada jenis belum sertifikasi (76,67%), kriteria untuk jenis tes sertifikasi mayoritas pada jenis tes belum sertifikasi (76,67%), dan kriteria untuk masa sertifikasi yang diperoleh mayoritas pada rentang masa 0-4 tahun (76,67%).

Ditinjau dari mayoritas pada setiap kriteria data responden, maka dapat disimpulkan bahwa pada lembaga Taman Kanak-kanak sekecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal untuk guru-guru yang ada sudah berusia lebih dari 40 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan memiliki masa jabatan kerja lebih dari 5 tahun, akan tetapi jika melihat dari kriteria sertifikasi baru sebagian kecil guru yang memiliki sertifikasi yaitu baru tujuh orang guru yang memiliki sertifikasi dan untuk jenis tes yang telah ditempuh oleh guru disana lebih pada jenis tes uji pengetahuan dengan menempuh jenis tes sertifikasi jalur PPG prajabatan, serta untuk masa sertifikasi mayoritas lebih dari 4 -6 tahun.

Tujuan dari analisis data karakteristik responden yaitu guna untuk melihat kompetensi pedagogik dari seorang guru dibidang penjas anak dengan kesesuaian pengimplementasi pembelajaran penjas itu sendiri pada suatu lembaga sekolah. Karena guru dengan latar belakang yang sesuai dan relevan dengan bidang pekerjaannya akan mudah menempatkan dirinya sebagai pendidik dan dalam menangani anak-anak di sekolah dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari jurusan PGPAUD lebih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan rutinitas di lembaga PAUD.

#### **4.2 Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ringkasan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, meliputi mean, median, rata-rata dan data statistik lainnya. Hasil yang disajikan dalam data statistik akan dideskripsikan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Untuk penskoran hasil data akan dibagi ke dalam dua rentang kategori rendah dan tinggi.

Pedoman khusus mengenai kategori yang ingin dibuat kedalam beberapa skor memang tidak ada, peneliti dapat memodifikasi kriteria yang dibuat sesuai dengan kebutuhannya dan tetap logis serta proporsional. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini membuat kategori hasil kedalam dua kategori kurang baik dan baik, kemudian menghitung persentase dari setiap kategori yang ada.



Pada hasil persentase yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir yang telah diperoleh dari data hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari hingga maret 2020 dan pada bulan juli di seluruh Taman Kanak-kanak se-kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebanyak lima belas lembaga Taman Kanak-kanak.

Hasil untuk pengumpulan data sudah memenuhi syarat dikarenakan angket yang telah di sebar sebanyak 30 angket kembali 100%, artinya tidak ada angket yang tidak terisi atau tidak kembali dan memenuhi syarat untuk diolah. Berikut hasil pengumpulan data angket yang disajikan dalam bentuk tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2

Tabel Hasil Pengumpulan Data Angket

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	30	100%
Kuesioner yang kembali	30	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	30	100%

**4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dalam Setiap Aspek**

**4.2.1.1 Analisis Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek kurikulum pembelajaran penjas**

Aspek yang diukur untuk Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD salah satunya yaitu aspek kurikulum pembelajaran penjas (perencanaan pembelajaran), hasil dari penelitian aspek kurikulum sendiri didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 23. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 28,43 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,85. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian dibagi kedalam dua yaitu kategori baik dan kurang baik. Secara keseluruhan dari aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Tabel Distribusi Aspek Kurikulum Pembelajaran Penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 25,58$	Kurang Baik	7	23,33%
2	$25,58 < X \leq 31,28$	Baik	23	76,67%
Jumlah			30	100%

hasil klasifikasi jawaban responden dari angket implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD mengenai aspek kurikulum pembelajaran penjas yaitu dengan kategori kurang baik sebesar 23,33% atau sebanyak 7 responden sedangkan pada kategori baik dengan 76,67% atau sebanyak 23 responden. Rata-rata jawaban responden terbanyak terletak pada interval  $25,58 < X \leq 31,28$  yang menunjukkan kategori cukup baik yaitu sebanyak 23 responden atau 76,67% maka dari itu untuk hipotesis pada aspek kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani diterima karena rata-rata jawaban dari responden terdapat pada kategori baik.

#### *4.2.1.2 Analisis Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek ragam kegiatan penjas*

Aspek kedua yang diukur untuk Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD yaitu aspek ragam kegiatan penjas, hasil dari penelitian aspek ragam kegiatan penjas sendiri didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 61. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 71,77 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 7,09. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya dibagi kedalam dua kategori kurang beragam, beragam. Secara keseluruhan dari aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Tabel Distribusi Aspek Ragam Kegiatan Penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 64,68$	Kurang Beragam	6	20,00%
2	$64,68 < X \leq 78,86$	Beragam	24	80,00%
Jumlah			30	100%

hasil klasifikasi jawaban responden dari angket implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD mengenai aspek kurikulum pembelajaran penjas yaitu dengan kategori kurang beragam sebesar 20,00 % atau sebanyak 6 orang responden sedangkan pada kategori beragam sebesar 80,00% atau sebanyak 24 orang responden. Untuk rata-rata dari data jawaban responden terbanyak terletak pada interval  $64,68 < X \leq 78,86$  yang menunjukkan kategori beragam yaitu sebanyak 24 orang guru atau 80,00% maka dari itu untuk hipotesis pada aspek raga, kegiatan pendidikan jasmani diterima karena rata-rata jawaban dari responden terdapat pada kategori beragam.

#### *4.2.1.3 Analisis Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek guru terhadap penjas anak*

Aspek ketiga yang diukur untuk Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD yaitu aspek guru terhadap penjas anak dibagi menjadi

beberapa indikator diantaranya indikator terhadap pemahaman guru mengenai perkembangan fisik motorik anak, indikator terhadap kesiapan guru mengenai pembelajaran penjas, dan indikator terhadap pengembangan kompetensi guru, secara keseluruhan dari aspek yang terdiri dari tiga indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Persentase Indikator Pemahaman Guru Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak

Hasil dari penelitian aspek guru pada indikator pemahaman guru terhadap perkembangan fisik motorik anak didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 16. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 21,47 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,32. Data selanjutnya dibagi kedalam dua kategori kurang memahami dan memahami. Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Pemahaman Guru Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 19,15$	Kurang Memahami	5	16,67%
2	$19,15 < X \leq 23,78$	Memahami	25	83,33%
Jumlah			30	100%

b. Hasil Persentase Indikator Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas

Hasil dari penelitian aspek guru pada indikator kesiapan guru terhadap pembelajaran penjas didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 25. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 29,83 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,91. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya dibagi kedalam dua kategori kurang baik dan baik. Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Indikator Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 26,92$	Kurang Baik	2	6,67%
2	$26,92 < X \leq 32,75$	Baik	28	93,33%
Jumlah			30	100%

c. Hasil Persentase Indikator Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil dari penelitian aspek guru pada indikator pengembangan kompetensi guru terhadap pembelajaran penjas didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 14. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 19,07 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2,61. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya dibagi kedalam dua kategori kurang baik, dan baik.

Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Indikator Pengembangan Kompetensi Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 16,45$	Kurang Baik	4	13,33%
2	$16,45 < X \leq 21,68$	Baik	26	86,67%
Jumlah			30	100%

- a. Hasil dari perhitungan setiap indikator pada aspek guru terhadap Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD

Hasil dari penelitian aspek guru pada keseluruhan aspek guru terhadap pembelajaran penjas didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 57. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 70,37 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 6,83. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya dibagi kedalam dua kategori kurang baik dan baik. Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Tabel Distribusi Hasil Rata-rata Setiap Indikator Pada Aspek Guru Terhadap Penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 63,54$	Kurang Baik	5	16,67%
2	$63,54 < X \leq 77,20$	Baik	25	83,33%
Jumlah			30	100%

hasil klasifikasi jawaban responden dari angket implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD mengenai keseluruhan indikator pada aspek guru yaitu untuk hasil rata-rata indikator pemahaman guru terhadap penjas untuk anak usia dini termasuk kedalam interval  $26,92 < X \leq 32,75$  kategori memahami dengan 83,33%, hasil rata-rata indikator kesiapan guru dalam pembelajaran penjas untuk anak usia dini termasuk kedalam interval  $16,45 < X \leq 21,68$  kategori baik dengan 93,33%, dan hasil persentase indikator pengembangan kompetensi guru termasuk kedalam interval  $16,45 < X \leq 21,68$  kategori baik dengan 86,67%. Maka hasil rata-rata dari keseluruhan setiap indikator pada aspek pemahaman guru terhadap penjas termasuk kedalam interval  $63,54 < X \leq 77,20$  kategori baik dengan 83,33% atau dapat dikatakan hipotesis diterima karena hasil rata-rata di setiap indikator termasuk kategori baik atau dapat dikatakan untuk aspek guru dalam Impelementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD sudah terlaksana dengan baik.



*4.2.1.4 Analisis Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga Analisis Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal berdasarkan faktor aspek sarana dan prasarana penjas*

Aspek keempat yang diukur untuk Implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD yaitu aspek sarana dan prasarana penjas pada lembaga PAUD, Hasil dari penelitian aspek sarana dan prasarana pembelajaran penjas didapat data sebagai berikut, yaitu untuk nilai maksimum sebesar 46 dan nilai minimum sebesar 33. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 40,10 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 3,85. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian dibagi kedalam dua kategori kurang memadai, dan memadai. Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.9

Tabel Distribusi Sarana dan Prasarana Penjas Pada Lembaga PAUD

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 36,25$	Kurang Memadai	5	16,67%
2	$36,25 < X \leq 43,95$	Memadai	25	83,33%
Jumlah			30	100%

hasil klasifikasi jawaban responden dari angket implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD mengenai aspek sarana dan prasarana pembelajaran penjas yaitu dengan kategori kurang memadai sebesar 16,67 %

atau sebanyak 5 responden sedangkan pada kategori baik 83,33 % atau sebanyak 25 responden. Hasil rata-rata dari data jawaban responden terbanyak terletak pada interval  $36,25 < X \leq 43,95$  yang menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 25 responden atau 83,33 % maka dari itu untuk hipotesis pada aspek sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani diterima karena rata-rata jawaban dari responden terdapat pada kategori memadai.

#### *4.2.1.5 Analisis Hasil Dari Keseluruhan Aspek Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal*

Hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal secara keseluruhan di dapat data sebagai berikut yaitu, nilai maksimum sebesar 248 dan nilai minimum sebesar 184. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 210,53 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 17,62. Data selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorianya dibagi kedalam dua kategori kurang baik, dan baik. Secara keseluruhan dari indikator pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.10

Tabel Hasil Keseluruhan Aspek dalam Implementasi  
Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 192,92$	Kurang Baik	6	20,00%
2	$102,92 < X \leq 228,15$	Baik	24	80,00%
Jumlah			30	100%

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan aspek yang menjadi pendorong akan terlaksanakannya pendidikan jasmani pada lembaga PAUD termasuk kedalam interval  $102,92 < X \leq 228,15$  atau dapat diartikan untuk hasil dari rata-rata keseluruhan melihat hipotesis yang ada diterima karena rata-rata jawaban dari responden secara keseluruhan menunjukkan pada kategori baik atau sesuai dengan persentase sebesar 80,00 %. Dan dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan suatu pembelajaran penjas yang baik perlu adanya faktor seperti aspek kurikulum pembelajaran, aspek ragam penjas, aspek guru, dan aspek sarana dan prasarana pembelajaran yang baik pula.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal Tahun 2020 menunjukkan bahwa kesesuaian dengan hasil persentase pada

karakteristik responden dari kuisioner yang telah disebarakan, jika semua guru TK yang ada di Kecamatan dukuhwaru mayoritas pada kriteria usia pendidik pada usia 40 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan memiliki masa jabatan kerja lebih dari 5 tahun, serta guru yang bersertifikasi hanya sebagian kecil yaitu sebanyak tujuh orang guru. Maka dari itu dapat disimpulkan jika pendidik yang memiliki sertifikasi dan pendidikan terakhir S1 sesuai dengan bidang pekerjaannya memungkinkan akan lebih relevan dalam menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas pada suatu lembaga PAUD itu sendiri.

Untuk hasil deskriptif penelitian (statistik deskriptif) ini yaitu dengan melihat dari rata-rata keseluruhan setiap aspek didapatkan nilai untuk kategori aspek kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak sebesar 76,67%, aspek ragam kegiatan pendidikan jasmani untuk anak sebesar 80,00%, aspek guru ditinjau dari pemahaman, kompetensi dan kesiapan guru dalam pendidikan jasmani untuk anak sebesar 83,33%, dan pada aspek sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk anak di lembaga sekolah sebesar 83,33%. Dan untuk rata-rata keseluruhan dari setiap aspek yaitu sebesar 80,00% yang termasuk kedalam kategori baik. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada setiap aspek diterima dan sesuai dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini karena hasil data yang telah dianalisis menunjukkan kategori baik.

Pelaksanaan suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika faktor pembelajaran itu terpenuhi, untuk faktor pembelajaran pendidikan jasmani

sendiri diantaranya dari segi aspek kurikulum pembelajaran, aspek ragam kegiatan penjas, aspek guru, dan aspek sarana dan prasarana. Seperti yang dikatakan oleh Lave dan Wenger: 1991 (Casey & MacPhail, 2018) bahwa pembelajaran akan berjalan dengan sah perlu adanya guru yang bertanggung jawab dan memahami akan kompetensinya sebagai guru.

Dari segi aspek kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak usia dini hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan baik atau 76,67%, Kemudian hasil akan dirincikan sebagai berikut, yaitu terdapat sebanyak 7 responden menyatakan kurang baik atau 23,33%, dan 23 responden menyatakan baik atau 76,67%. Hasil tersebut diperoleh dari pernyataan rata-rata setiap guru yang menunjukkan bahwa guru pada lembaga Taman kanak-kanak di Kecamatan Dukuhwaru sudah memahami dan membuat perencanaan mengenai pembelajaran jasmani yang akan dilakukan pada setiap minggunya dan membuat jadwal untuk kegiatan jasmani setiap harinya dengan alokasi waktu sebanyak 40-35 menit setiap harinya untuk kegiatan aktivitas jasmani dan setiap guru menyatakan telah mengetahui perbedaan antara aktivitas fisik dan aktivitas jasmani dan mereka dapat mengidentifikasi ragam aktivitas jasmani. Selain itu juga mayoritas guru menjawab telah mengajarkan dan membuat jadwal untuk senam bersama di setiap minggunya.

Dengan demikian untuk aspek kurikulum pembelajaran penjas bahwa hasil rata-rata dari analisis guru menyatakan baik dan dapat dikatakan juga jika lembaga sekolah telah memiliki dan membuat perencanaan pembelajaran

pendidikan jasmani untuk anak. Dengan adanya perencanaan yang baik maka hasil dan tujuan dari lembaga tersebut juga baik, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamalik (2008:17) “kurikulum sebagai rencana suatu program pendidikan yang disediakan lembaga untuk membelajarkan siswa”. Sedangkan untuk aspek kurikulum pembelajaran penjas dapat dikatakan kurang baik jika hasil dari rata-rata responden atau guru menunjukkan belum memahami perencanaan pembelajaran untuk penjas itu sendiri baik dalam perencanaan mingguan ataupun harian.

Pelaksanaan penjas dari segi aspek ragam kegiatan pendidikan jasmani untuk anak usia dini berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan beragam dalam memberikan ragam main penjas pada pembelajaran penjas yaitu dengan persentase sebesar 80,00%. Kemudian hasil lebih dirincikan sebagai berikut, bahwa terdapat 6 responden yang menyatakan kurang beragam atau 20,00% dan 24 responden menyatakan beragam atau 80,00%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang guru telah mengajarkan ragam penjas yang menunjang kesegaran jasmani pada setiap komponen kesegaran jasmani sebagai contoh: rata-rata jawaban dari seorang guru dalam komponen kesegaran jasmani daya tahan tubuh menunjukkan bahwa seorang guru telah mengajarkan kegiatan pemanasan ringan, kemudian mengajarkan anak berjalan dengan berjinjit selama 15 detik, dsb. Kemudian dalam komponen kesegaran jasmani keseimbangan rata-rata jawaban dari orang guru telah mengajarkan kepada anak menggunakan sepeda dengan

berjalan lurus, mengajarkan anak berjalan dipapan titian berukuran satu telapak kaki anak tanpa berpegangan, dsb. Untuk komponen kebugaran kelenturan, kekuatan, kelincuhan, kelentukan dan kecepatan rata-rata jawaban dari seorang guru menjawab sudah mengajarkan ragam kegiatan jasmani yang menunjang dari semua komponen tersebut seperti, guru telah mengajarkan anak melompat dengan satu kaki bergantian, mengajarkan bermain bola, mengajarkan anak bergelantungan, mengajarkan anak berlari cepat lambat sesuai perintah, mengajarkan anak menirukan gerakan senam, dsb. Jika seorang guru telah memahami komponen kebugaran jasmani dan telah mengaplikasikan atau telah mengajarkan kepada anak berbagai jenis ragam kegiatan aktivitas jasmani yang menunjang komponen kebugaran jasmani tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengajaran penjas pada anak telah beragam.

Ragam kegiatan penjas anak usia dini yang diberikan oleh guru tidak hanya sebatas aktivitas bermain saja akan tetapi perlu memperhatikan adanya kesesuaian dengan unsur kebugaran jasmani untuk anak itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Gusril (2004,45) “Komponen dari kebugaran jasmani dibagi menjadi delapan komponen yaitu meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincuhan, kelentukan, koordinasi gerak, ketepatan dan keseimbangan”. Pembelajaran penjas akan berjalan dengan baik jika seorang guru telah memahami ragam kegiatan penjas yang menunjang komponen kebugaran jasmani untuk anak, jika seorang guru belum memahami akan hal tersebut maka perlu adanya suatu pengembangan kompetensi ataupun penguasaan dalam materi atau bidang pengajaran penjas itu, karena guru

PAUD dituntut dapat menguasai segala bidang pengajaran untuk perkembangan anak saat usia dini.

Pelaksanaan penjas dari segi Guru, berdasarkan hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah baik dalam memberikan dan mengajarkan ragam main penjas kepada anak dan dari data yang diperoleh termasuk kedalam kategori baik. Dalam aspek guru disini dikelompokkan menjadi 3 indikator yang memiliki hasil rata-rata yang berbeda yaitu hasil rata-rata indikator pemahaman guru terhadap perkembangan fisik motorik anak sebesar 83,33% atau memahami, indikator kesiapan guru terhadap pembelajaran penjas untuk anak sebesar 93,33% atau baik, dan indikator kompetensi guru sebesar 86,67% atau baik. Secara keseluruhan hasil rata-rata untuk aspek guru yaitu sebesar 83,33% atau baik.

Hasil yang diperoleh pada indikator pemahaman guru terhadap perkembangan fisik motorik anak diperoleh dari jawaban rata-rata responden atau guru yang menyatakan telah memahami tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 4-6 tahun, kemudian memahami bagaimana cara menstimulasi perkembangan fisik motorik anak dan manfaat dari kegiatan penjas untuk anak, dsb. Pemahaman guru terhadap perkembangan pencapaian fisik motorik menjadi dasar pemahaman guru sebelum mengajarkan penjas sesuai dengan komponen kesegaran jasmani untuk anak, karena dengan mengetahui pencapaian perkembangan apa saja yang harus diperoleh anak saat usia 4-6 tahun tersebut menjadikan suatu dorongan seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran penjas untuk anak yang sesuai seperti apa.



Setelah pemahaman guru terhadap perkembangan fisik motorik anak maka perlu adanya kesiapan dari segala aspek yang diperlukan guru dalam tugas mengajarnya. Untuk hasil dari indikator kesiapan guru menunjukkan bahwa rata-rata setiap responden atau guru menyatakan telah siap dalam memberikan pembelajaran penjas kepada anak, seperti pernyataan guru dalam data yang diperoleh guru sudah membuat alokasi waktu selama pembelajaran penjas pada setiap kegiatan, guru menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas setiap harinya, guru telah menyiapkan standar penilaian tersendiri untuk pengembangan motorik yang anak capai, dan kesiapan lainnya terhadap pembelajaran penjas. Guru yang telah siap dalam pengajaran penjas tentunya sudah mengerti akan hal yang perlu dipersiapkan, jika seorang guru belum siap secara penuh terhadap bidang pengajarannya maka perlu adanya pengembangan kompetensi yang menunjang kesiapan tersebut dan peran guru pun akan terselenggara dengan baik.

Pengembangan kompetensi perlu adanya untuk profesionalitas seorang guru karena guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dalam pengejarannya, pelatihan-pelatihan, seminar, workshop atau pengetahuan dari berbagai media lain yang menunjang bidang pembelajaran penjas itu sendiri. Selanjutnya untuk hasil indikator pengembangan kompetensi rata-rata jawaban dari responden atau guru menyatakan bahwa telah mengikuti pelatihan kurikulum atau sejenis yang didalamnya membahas mengenai penjas untuk anak, kemudian telah mengikuti berbagai seminar atau workshop yang

membahas mengenai pengembangan diri dan pengajaran penjas untuk anak, dsb.

Kesimpulannya bahwa hasil dari keseluruhan aspek guru yaitu termasuk kategori baik karena rata-rata semua guru sudah memahami akan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak dari beberapa kualifikasi yang ada pada instrumen penelitian yang telah disebarkan, selain itu juga beberapa guru sudah mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat perencanaan pembelajaran penjas anak ataupun untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk kegiatan pendidikan jasmani bagi anak usia dini. Guru memainkan peran penting dalam apa sedang terjadi di lingkungan belajar-mengajar (Tannehill & MacPhail, 2014). Seperti yang dikatakan oleh Partusi (dalam Arifin, 2017) bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi guru dan peranan di berbagai aspek, peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sebagai seorang guru PAUD juga bertanggung jawab untuk mempelajari semua pelajaran dalam kurikulum (Tsangaridou, 2016). Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika kemampuan, kesiapan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik juga baik. Dengan seorang guru yang mengajar sesuai bidang pekerjaannya akan lebih relevan dan jauh lebih mengerti saat mengajarkan sesuatu pada peserta didiknya dan menguasai betul bidang pengajarannya.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan jasmani dilihat dari segi sarana dan prasarana, berdasarkan hasil deskriptif penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada lembaga sudah dapat dikategorikan cukup memadai atau 83,33%. Kemudian hasil dapat dirincikan sebagai berikut yaitu sebanyak 5 responden menyatakan kurang memadai atau 16,67%, dan 25 responden menyatakan memadai atau 83,33%. Hasil dari rata-rata jawaban yang diperoleh dari responden atau guru menyatakan bahwa sarana dan prasarana penjas seperti: tempat indoor dan outdoor untuk pelaksanaan aktivitas penjas memadai dan aman untuk anak, perlengkapan penjas mulai dari papan titian, bola dunia, jaring laba-laba, ring basket, net tersedia di lembaga sekolah, kemudian untuk peralatan seperti bendera, bola sepak, bola basket, kapur tulis, peluit, gawang mini, petak lompat, matras, gelang raja, cones telah tersedia di lembaga sekolah dan dapat digunakan saat pembelajaran penjas setiap waktunya.

Walaupun untuk bidang sarana dan prasarana pada bidang akuatik tidak memadai atau dengan kategori yang kurang memadai karena hasil dari data observasi saat penelitian dilakukan baru terdapat 2 sekolah yang memiliki sarana dan prasarana seperti perlengkapan kaca mata renang, papan luncur, pelampung untuk anak, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah lain melaksanakan kegiatan berenang dan tidak serutin sekolah yang memiliki perlengkapan renang yang memadai. Pentingnya memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga. Karena dengan penyediaan sumber daya fisik yang memadai termasuk fasilitas, peralatan, dan pemeliharaan dapat

membantu dalam mempengaruhi sikap dan memfasilitasi keberhasilan program (S,Sethu.2016). Seperti yang dikatakan oleh Chawla (2016) “Infrastruktur adalah fondasi dasar atau kerangka kerja yang mendasari suatu organisasi atau sistem.” Suatu pembelajarn untuk aktivitas jasmani anak sungguh idel apabila sarana dan prasarana yang ada lengkap, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa seorang guru harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran. Namun penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Akan tetapi perlu diketahui juga jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, mengapa demikian karena dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif. Seperti yang dikatakan oleh Al-Kadri (dalam Westri & Ningrum, 2019) pengeolaan sarana dan prasarana tersebut, jika terdapat salah satu proses yang terabaikan maka tujuan yang telah direncanakan tidak akan terwujud.

Pendidikan sejak dini yang tepat sangatlah penting, yang akan menjadi pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Salah satu bidang pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pendidikan jasmani, Bezerra, et al.(2018) mengatakan bahwa pendidikan jasmani menjadi komponen wajib

sebagai pendidikan dasar, baik itu pendidikan sejak dini, pendidikan tingkat dasar dan pendidikan menengah.

Dengan Pendidikan jasmani pada anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya di masa depan jika diberikan sesuai dengan perkembangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Backer (dalam Martins et al., 2017) melatih berbagai aktivitas jasmani anak sejak dini akan membangun pondasi kuat untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk membuka pintu bagi anak-anak untuk belajar tentang konsep dan tindakan, untuk mengembangkan kemandirian, kesadaran diri dan individualitas dan kematangan kognitif persepsi dan konfigurasi artistik. Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan kebugaran memainkan peran penting dalam perkembangan otak anak (Chow et al., 2015). Pemberian pembelajaran penjas untuk anak juga harus tetap mementingkan kenyamanan dan tidak mengubah prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Bermain dianggap sebagai domain atau ranah terpenting pada masa anak-anak dan khususnya dalam budaya barat, bahwa bermain menjadi salah satu bidang pekerjaan untuk anak-anak (Paley, 2004; Petrie & Clarkin-Phillips, 2018).

Banyak temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program pendidikan jasmani sekolah yang berkualitas membantu anak-anak mengembangkan secara fisik dengan baik (Bailey, 2006). Program pendidikan jasmani berkualitas untuk anak akan berlangsung sejalan dengan tujuannya, karena adanya beberapa faktor yang terpenuhi diantaranya yaitu, faktor dari guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua. Dan tujuan

pendidikan jasmani akan berhasil dengan baik juga jika pembelajaran direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan sesuai dengan baik (Sukintaka,2004:55). Melihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa implementasi pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik walaupun ada keterbatasan disetiap masing-masing lembaga PAUD. Keterbatasan disetiap aspek dapat teratasi apabila aspek guru yang ada telah terlaksana dengan baik karena setiap aspek memiliki keterkaitan yang dapat mendukung keberhasilan dari suatu pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sama yaitu penelitian oleh Yusumawati pada tahun 2017 mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada lembaga TK di Kota Jakarta dan menyatakan bahwa untuk pelaksanaan pendidikan jasmani di lembaga PAUD sudah dilaksanakan dengan baik yang sesuai dimensi pokok yang mengacu pada kurikulum 2013 anak usia dini di TK/PAUD, sedangkan untuk penelitian ini yaitu lebih meninjau pada keseluruhan aspek pelaksanaan pembelajaran penjas tidak dalam satu aspek, yang meliputi aspek kurikulum dengan nilai presentase sebesar 76,67%, aspek ragam penjas dengan nilai presentase sebesar 80,00%, aspek guru dengan presentase sebesar 83,33%, dan aspek sarana prasarana dengan presentase sebesar 83,33%, dan lokasi penelitian berada di lokasi lembaga pada kawasan yang belum menjadi fokus pemerintah.

#### ***4.3.1 Keterbatasan Penelitian***

Penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” sudah dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi tidak bisa dikatakan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, bahwa pada dasarnya kekurangan dan keterbatasan dalam sebuah penelitian akan selalu ada meskipun dapat diminimalisir. Peneliti menyadari keterbatasan dari penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan dalam penelitian survei ini terlalu sedikit maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian
2. Setiap lembaga pasti memiliki hal yang bersifat rahasia dan tidak dapat diketahui secara umum untuk setiap datanya, maka dari itu data yang diperoleh memungkinkan adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan kondisi sebenarnya dengan apa yang dilihat di lokasi penelitian pada saat penelitian berlangsung
3. Lokasi penelitian yang digunakan sama dengan lokasi uji instrumen maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kebiasaan jawaban saat mengisi kuesioner yang telah diberikan saat uji instrumen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada lembaga PAUD di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80,00%. Sedangkan untuk hasil setiap aspek dapat dirincikan sebagai berikut, pada aspek kurikulum (isi) pembelajaran penjas sendiri sudah termasuk kategori baik dengan persentase yang diperoleh 76,67%, aspek ragam penjas termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 80,00%, aspek guru terhadap pembelajaran penjas sudah termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 83,33%, dan aspek sarana dan prasarana penjas juga sudah termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 83,33%.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik jika melihat dari berbagai aspek terutama dari aspek guru yang ditinjau melalui pemahaman guru, kesiapan guru mengajar serta kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan aspek kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di suatu lembaga tersebut. Alasan guru menjadi faktor terpenting karena kunci utama dari suatu implementasi pembelajaran akan berkualitas baik yaitu pada kualitas guru. Maka dari itu pentingnya guru sesuai dengan kualifikasi jenjang S1 PAUD demi



terwujudnya pendidikan sejak dini yang berkualitas untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan sehat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil uji penelitian yang telah diuraikan diatas bahwa terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu, sebagai berikut :

1. Agar terlaksananya kurikulum yang menunjang segala perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran pendidikan jasmani, untuk guru diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman mengenai pendidikan jasmani untuk anak usia dini, dengan mencari informasi baik melalui seminar, workshop, internet ataupun sumber bacaan lain mengenai pendidikan jasmani untuk anak usia dini.
2. Berkaitan dengan terselenggaranya pelaksanaan dan pembelajaran mengenai pendidikan jasmani sendiri, tentunya melihat dari faktor pengelolaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah itu sendiri serta dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran jasmani untuk anak usia dini, maka dari itu lembaga diharapkan dapat mengelola sarana dan prasarana dengan baik untuk pendidikan jasmani ataupun memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensinya dan menambah informasi mengenai pendidikan jasmani untuk anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis diharapkan dapat menambah variabel yang berbeda atau lebih mendalam pada disiplin ilmunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rusly. (1989). *Perencanaan Dan Desain Kurikulum Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud
- Akamoglu, Y., Ostrosky, M. M., Cheung, W. C., Wen, H., Paddy, Y., Stalega, M. V, & Aronson, K. (2019). Move Together , Communicate Together: Supporting Preschoolers ' Communication Skills Through Physical Activities. *Early Childhood Education Journal*, 47(6), 677–685.  
<https://doi.org/10.1007/s10643-019-00957-1>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).  
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Bailey, R. (2006). Physical Education and Sport in Schools: A Review of Benefits and Outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401.  
<https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Beets, M. W., Cardinal, B. J., & Alderman, B. L. (2010). Parental social support and the physical activity-related behaviors of youth: A review. *Health Education and Behavior*, 37(5), 621–644.  
<https://doi.org/10.1177/1090198110363884>
- Bento, G., & Dias, G. (2017). The importance of outdoor play for young children's healthy development: *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 157–160.  
<https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>

Bezerra, I. F. O., Bezerra, C. M. V. O., Silveira, D. L. da, Sanches, A. E., Júnior, J. de A. B., & Leite, J. C. (2018). The Importance Of Physical Education For Early Childhood Education. *International Journal of Development Research*, 08(09), 22630–22633.

Bushman, B. A. (2014). Kids and Physical Activity V Who, What, Why, and How. *ACSM's HEALTH & FITNESS JOURNAL*, 18(5), 5–10.

Carlson, S. A., Fulton, J. E., Lee, S. M., Maynard, L. M., Brown, D. R., Kohl, H. W., & Dietz, W. H. (2008). Physical Education and Academic Achievement in Elementary School: Data From the Early Childhood Longitudinal Study. *American Journal of Public Health*, 98(4), 721–727. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.117176>

Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429588>

Chawla, N. (2016). A Study of Sports Infrastructure & Facilities in Schools of Rohtak District (Haryana). *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)*, 4(8), 85–89.

Chow, B. C., McKenzie, T. L., & Louie, L. (2015). Physical Activity and Its Contexts during Preschool Classroom Sessions. *Advances in Physical Education*, 05(03), 194–203. <https://doi.org/10.4236/ape.2015.53024>

Daftar Refrensi Pendidikan KEMENDIKBUD

- Danardo, H. (2015). Isi Pedagogi Olahraga (content of sport pedagogy). *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 1(2), 37–50.
- De Souza Martins, M., Posada-Bernal, S., & Lucio-Tavera, P. A. (2017). Physical education in the early childhood: A perspective of investigation in education from the neuroscience. *IMSCI 2017 - 11th International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, 15(4), 181–184.
- Dowda, M., Pate, R. R., Trost, S. G., Almeida, M. J. C. A., & Sirard, J. R. (2004). Influences of preschool policies and practices on children’s physical activity. *Journal of Community Health*, 29(3), 183–196. <https://doi.org/10.1023/B:JOHE.0000022025.77294.af>
- Glenn, N. M., Knight, C. J., Holt, N. L., & Spence, J. C. (2012). Meanings of play among children. *Childhood*, 20(2), 185–199. <https://doi.org/DOI:10.1177/0907568212454751>
- Goodway, J. D., Wall, S., & Getchell, N. (2009). *Theory into Practice: Promoting an “Active Start” for Young Children: Developing Competent and Confident Early Movers. Strategies*, 23(2), 30–32. <https://doi.org/10.1080/08924562.2009.10590865>
- Gusril. 2004. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metoda. Jakarta: DEPDIBUD.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika

- Hands, B., & Martin, M. (2003). Fundamental Movement Skills: Children's Perspectives. *Australasian Journal of Early Childhood*, 28(4), 47–52.  
<https://doi.org/10.1177/183693910302800409>
- Hariadi, H. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27(II), 93.  
<https://doi.org/10.21009/parameter.272.01>
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Ige, A. M. (2011). The Challenges Facing Early Childhood Care, Development and Education (ECCDE) in an Era of Universal Basic Education in Nigeria. *Early Childhood Education Journal*, 39, 161–167.  
<https://doi.org/DOI 10.1007/s10643-011-0443-3>
- Isenberg, J. P., & Quisenberry, N. (2002). A Position Paper of the Association for Childhood Education International Play: Essential for all Children. *Childhood Education*, 79(1), 33–39.  
<https://doi.org/10.1080/00094056.2002.10522763>
- Jones, R. A., Riethmuller, A., Hesketh, K., Trezise, J., Batterham, M., & Okely, A. D. (2011). Promoting Fundamental Movement Skill Development and Physical Activity in Early Childhood Settings: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Pediatric Exercise Science*, 23, 600–615.
- Katalog BPS : 1102001.3328. <https://tegalkab.bps.go.id>
- Khan, N. A., & Hillman, C. H. (2014). The Relation of Childhood Physical Activity and Aerobic Fitness to Brain Function and Cognition: A Review.

*Pediatric Exercise Science*, 26(2), 138–146.

<https://doi.org/10.1123/pes.2013-0125>

King, G., Law, M., King, S., Rosenbaum, P., Kertoy, M. K., & Young, N. L.

(2003). A Conceptual Model of the Factors Affecting the Recreation and Leisure Participation of Children with Disabilities. *Physical & Occupational Therapy in Pediatrics*, 23(1), 63–90.

Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320.

<https://doi.org/10.21009/JPUD.122.12>

Latif, Mukhtar, dkk. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Loy-Ee, C. B. P., & Ng, P. M. H. (2018). The Effectiveness of a Formal Physical

Education Curriculum on the Physical Ability of Children in a Preschool Context. *Journal of Curriculum and Teaching*, 7(1), 13.

<https://doi.org/10.5430/jct.v7n1p13>

Madrona, P. G. (2014). Site Development and Teaching of Motor Skills in Early

Childhood Education. *Journal of Arts & Humanities*, 03(11), 12.

Mamesah, E. D., & Islam, U. (2019). Gerak Dasar Multilateral Anak Usia Dini 3-

6 Tahun. *Motion*, 10(1), 11.

Margono. (2012). Peranan Pendidikan Jasmani Menghadapi Era Globalisasi.

*Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2, 59–63.

Maria, V., & Flora, M. (2015). Aktivitas Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia

Din. *Motion*, 6(1), 59–68.

- Martins, M. D. S., Bernal, S. P., & Tavera, P. A. L. (2017). Physical Education in the Early Childhood: A Perspective of Investigation in Education from the Neuroscience. *Systemics, Cybernetics And Informatics*, 15(4), 22–25.
- Mustika. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina di Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 93–98.
- Nila Fitria, Rohita, (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), 76–86.
- Nugraha, B. (2016). Manajemen Pembelajaran Gerak Untuk Anak. *Jorpres*, 12(1), 111–117.
- Nugraha, B., Keolahragaan, F. I., & Jakarta, U. N. (2017). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564.
- Obeng, C. S. (2009). Physical Activity Lessons in Preschools. *Journal of Research in Childhood Education*, 24(1), 50–59.  
<https://doi.org/10.1080/02568540903439391>
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41.  
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Parish, L. E., Rudisill, M. E., & Onge, P. M. St. (2007). Mastery Motivational Climate: Influence on Physical Play and Heart Rate in African American Toddlers. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 78(3), 171–178.  
<https://doi.org/10.1080/02701367.2007.10599414>

Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Sarana Dan Prasarana Sekolah.

Petrie, K., & Clarkin-Phillips, J. (2018). 'Physical education' in early childhood education: Implications for primary school curricula. *European Physical Education Review*, 24(4), 503–519.  
<https://doi.org/10.1177/1356336X16684642>

PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan masalah-masalah Sosial. Yogyakarta : Gava media.

Santrock, John W. 2012. Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13 jilid 2, Jakarta : Erlangga

S,Sethu. (2016). Survey of sports infrastructure among Thoothukudi and Kovilpatti Educational District government schools. *International Journal of Advanced Educational Research*, 1(1), 33–35.

Stork, S., Sanders, S. W., Stork, S., & Sanders, S. W. (2008). Early Childhood. *The Elementary School Journal*, 108(3), 197–206.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D (21st ed.)*. CV ALFABETA.

Suharjana. F. (2008). Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak Merupakan Langkah Awal Untuk Meletakkan Dasar Kemampuan Tubuh Dan Karakter Anak Secara Formal. *Proceedings of Seminar Olahraga Nasional Ke II 2008 Yogyakarta*.



- Sutapa Panggung, Sukadiyanto, BM. Wara Kushartanti. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Developing a Teaching Model of Kinesthesia-Based. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(No 2), 143–155.
- Tannehill, D., & MacPhail, A. (2014). What examining teaching metaphors tells us about pre-service teachers' developing beliefs about teaching and learning. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(2), 149–163. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.732056>
- Tedjasaputra, Myke S. (2001). *Bermain Mainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Theobald, M., Danby, S., Einarsdóttir, J., Bourne, J., Jones, D., Ross, S., Knaggs, H., & Carter-Jones, C. (2015). Children's Perspectives of Play and Learning for Educational Practice. *Education Sciences*, 5(4), 345–362. <https://doi.org/10.3390/educsci5040345>
- Timmons, B. W., Naylor, P.-J., & Pfeiffer, K. A. (2007). Physical activity for preschool children—How much and how? *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 32(S2E), S122–S134. <https://doi.org/10.1139/H07-112>
- Trost, S. G., Fees, B., & Dzewaltowski, D. (2008). Feasibility and efficacy of a “move and learn” physical activity curriculum in preschool children. *Journal of Physical Activity and Health*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.1123/jpah.5.1.88>
- Tsangaridou, N. (2016). Early childhood teachers' views about teaching physical education: Challenges and recommendations. *Physical Education and*

*Sport Pedagogy*, 22(3), 283–300.

<https://doi.org/10.1080/17408989.2016.1192593>

Utama, A. M. Bandi.(2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–9.

Vidoni, C., & Ignico, A. (2011). *Promoting physical activity during early childhood*. 4430. <https://doi.org/10.1080/03004430.2010.523786>

Ward, P., & Ayvazo, S. (2016). Pedagogical content knowledge: Conceptions and findings in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 194–207. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0037>

Westri, Zola, & Ningrum, T. A. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Terhadap Efektivitas Penunjang Pembelajaran Siswa* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zmp9r>

Yu, C. C. W., Chan, S., Cheng, F., Sung, R. Y. T., & Hau, K. (2006). Are physical activity and academic performance compatible? Academic achievement, conduct, physical activity and self-esteem of Hong Kong Chinese primary school children. *Educational Studies*, 32(4), 331–341.

<https://doi.org/10.1080/03055690600850016>

Yudanto. (2006). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(November), 31–39.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *BioMed Research International*, 2017, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>

# LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4582/UN37.1.1/LT/2020 07 Februari 2020  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK M/slimat NU Masyithoh Dukuhwaru  
Dukuhwaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
NIM : 1601416024  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4603/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Al-Idhlas Nursalam  
 Jl. Arjuna Rt 06/ Rw 02 Gumayun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Dr. Dekan FIP  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.  
 NIP 196301211987031001

Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat: 688 702 604 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:54:36)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4584/UN37.1/1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Permata Bunda  
 Palm Asri DI/20 Desa Pedagangan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmuni Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4583/UN37.L1/LT/2020 07 Februari 2020  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK Muslimat NU Masyithoh Gumayun  
 Jl. Kresna Rt. 20 Rw. 07 Desa Gumayun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 862 290 430 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:52:47)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Dekanat, Kartipus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B-4580/UN37.1.1/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Islam Al-Falah  
Jl. Serayu Selapara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
NIM : 1601416024  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwuru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP;  
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 657 606 338 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:53:18)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4601/UN37.1.1/LT/2020 07 Februari 2020  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK Al-Khoiriyah  
 Jalan Mangga Rt 01/Rw 03 Pedagangan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, SI  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@i.mail.unnes.ac.id](mailto:fip@i.mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4579/UN37.1.1-LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Handayani Blubuk  
 Blubuk, Dukuhwaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 450 726 007 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:52:28)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4602/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Al-Fitrah  
 Jl. Hanggawana Rt 01/ Rw 02 Kalisoka

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan FIP  
 Dekan Bid. Akademik  
  
 Dr. Bily Purwanto, M.St.  
 NIP. 196501211987031001

Tembusan:  
 Dekan FIP,  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 720 972 690 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:54:48)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4604/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Al-Qomar  
 Rt 03/Rw 06 Kalisoka

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP,  
 Universitas Negeri Semarang







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon +6224-8500019, Faksimile +6224-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4577/UN37.1.1/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Asa Pertiwi  
Jl. Gunung Slamet No. 1 Rt 01/Rw 01 Blabuk

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Putrami  
NIM : 1601416024  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP,  
Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4605/UN/37.1.1/L.T/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Amisa Kalisoka  
 Jl. Mbah Hanggawana Kalisoka

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

an. Dekan FIP  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.  
 NIP. 196301211987031001

Tembusan:  
 Dekan FIP,  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 806 001 029 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:54:13)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B-4581/UN37.1.1/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Islam Miftahul Ulum Gunungayun  
Jl. Raya Slawi Jatibarang KM 4

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnama  
NIM : 1601416024  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan FIP:  
Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4578/UN37.I.I/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Az-Zahra Dukuhwaru  
 Jl. Hayamwuruk Dukuhwaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Terbusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 022 638 469 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:53:36)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4585/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Rumah Belajar SAI  
 Jl. Tengiri Rt. 1/ Rw. 2 Kalisoka

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
 NIM : 1601416024  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2020/2021  
 Judul : Implementasi Pendidikan Jazmani Pada Lembaga PAUD Di  
 Kecamatan Dukudwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perasiswaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 827 534 662 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-07 10:42:24)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fipa@mail.unnes.ac.id](mailto:fipa@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/4586/UN37.I.1/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa  
Rt. 001/Rw. 002 Blubuk, Dukuhwaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Esa Nurwulan Purwami  
NIM : 1601416024  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2020/2021  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di  
Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari - 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan FIP  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.  
NIP 196301211987031001

Tembusan:  
Dekan FIP,  
Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**TAMAN KANAK – KANAK AL-QOMAR**  
**DESA KALISOKA KEC. DUKUHWARU KAB. TEGAL**  
 Jln. Subalaksana Rt 03 Rw 06 Desa Kalisoka Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal Kode Pos 52451  
 email : tkalqomarkalisoka@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli Sriyati

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Al-Khoiriyah Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jamani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru,Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Kepala TK Al-Qomar  
 Mubtahu Uzun

  
 Dra Siti Chafidzoh







YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN  
(YPLP) PGRI  
TAMAN KANAK-KANAK HANDAYANI HANDAYANI  
Alamat: JL. G. Muria Blubuk, Kecamatan Dukuhwaru

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04 / YPLP-Tk Handayani / 02 / 20

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Astuti, S.Pd. Aud  
NIP : 19610207 198603 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
Nim : 1601416024  
Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Handayani Blubuk Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Handayani Blubuk





TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA  
KECAMATAN DUKUHWARU  
KABUPATEN TEGAL

Alamat: Rt. 01 Rw.02 Desa Blubuk, Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal Kode  
Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor: 004 / Tk.T.B. / 11 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istiani,S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Tunas Bangsa Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Tunas Bangsa



TAMAN KANAK-KANAK RUMAH BELAJAR SAI  
KECAMATAN DUKUHWARU  
KABUPATEN TEGAL

Alamat: Jl. Tengiri RT. 01/RW. 02 Kalisoka, Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor: 016 / TK. SAI / 9 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erinawati

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Rumah Belajar SAI Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Rumah Belajar Sai







YAYASAN NURUL HIDAYAH INDONESIA  
TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHLAS NURSALAM  
Alamat: Jl. Arjuna RT. 06/RW. 02 Gumayun Kec. Dukuhwaru Kab Tegal  
Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6/Airt / 1 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Latifah

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Al-Khoiriyah Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jaman Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Tk Al-Ikhlis Nursalam

Yeni Latifah, S.SSK3

NIP. 1210760302



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK AL-KHOIRIYAH

Alamat: Jalan Mangga RT. 01 RW. 03 Pedagangan Kec. Dukuhwaru Kab.  
Tegal Kode Pos. 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15 / KB. Al-Khoiriyah / 1 / 2020.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bintiah  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami  
Nim : 1601416024  
Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Al-Khoiriyah Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jaman Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Al-Khoiriyah





TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-FALAH  
KECAMATAN DUKUHWARU  
KABUPATEN TEGAL

Jl. Serayu Selapura, Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4211/05/TKI AF/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tati Nurjanah, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Al-Khoiriyah Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jamani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Islam Al-Falah

Tati Nurjanah, S.Pd.

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**TAMAN KANAK-KANAK "PERMATA BUNDA"**  
PEDAGANGAN-DUKUHWARU-TEGAL

Sekretariat: Griya Palm Asri 1 Ds. Pedagangan Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal Telp.  
082324476110, Email: permatabunda1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wartini, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Permata Bunda Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



Kepala TK Permata Bunda

Sri Wartini, S.Pd.

TAMAN KANAK-KANAK AZ-ZAHRA  
KECAMATAN DUKUHWARU  
KABUPATEN TEGAL

Alamat: Jl. Hayamwuruk Dukuhwaru Kec. Dukuhwaru Kab.Tegal

---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 06

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Solasih, S.Ag

NIP :

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Az-Zahra Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Az-Zahra Dukuhwaru



NIP





YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU  
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU MASYITOH  
DUKUHWARU



Alamat : Desa Dukuhwaru Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/TKMNU/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aliyatun, S.Pd.Aud

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Muslimat NU Masyitoh Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Muslimat NU

Masyitoh Dukuhwaru



Aliyatun, S.Pd.Aud

NUPTK.566275660300042



**YAYASAN CINTA SAUDARA  
PAUD TERPADU AL-FITRAH**



Alamat: Jl. Anggawana Desa Kalisoka Rt 01/Rw02 Dukuhwaru - Tegal 52451

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 014 / TK FT / B / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriyah, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Al-Fitrah Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Al-Fitrah



Fitriyah, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "KANAYA"

PAUD TERPADU ANNISA KALISOKA

Alamat : Jl. Anggawana Rt 04 Rw 02 Desa Kalisoka Kec. Dukuhwaru  
Kab. Tegal Kode pos. 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/TK.AM/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chomisah, S.Pd. Aud.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Annisa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



Siti Chomisah, S.Pd. Aud





YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU  
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU MASYITOH  
GUMAYUN



Alamat: Jl. Kresna RT. 20/RW. 07 Gumayun Kec. Dukuhwaru  
Kab. Tegal 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor: 500/17/TKMNU/02/20

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Kusriyati, A.Md.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purnami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Muslimat NU Masyitoh Gumayun Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Muslimat NU

Gumayun



Yuni Kusriyati, A. Md.



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKMB) ASA PERTIWI

TAMAN KANAK-KANAK ASA PERTIWI

NPSN: 69970615 NPWP 21.124.307.6-501.000

SK. MENKUMHAM No. AHU-0005422 AH 01.07 Tahun 2015

Jl. Gunung Slamet 1 Rt. 01 Rw. 01 Desa blubuk Kecamatan Dukuhwaru  
Kab. Tegal Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/TK AP/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tanti Yohana

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Esa Nurwulan Purmami

Nim : 1601416024

Prodi/Universitas : PG.PAUD/Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 10 Februari- 31 Maret 2020 di TK Asa Pertiwi Kecamatan Dukuhwaru mengenai "Implementasi Pendidikan Jasmuni Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal" guna mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari sekolah.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala TK Asa Pertiwi

Tanti Yohana

## Lampiran 3 Kuisisioner Uji Coba Instrumen Penelitian

Petunjuk Pengerjaan

Berilah tanda cheklist (√) pada kolom dibawah ini dengan jujur.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Sesuai

4 = Sesuai

2 = Tidak Sesuai

5 = Sangat Sesuai

3 = Cukup

No	Pertanyaan/Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Penjas</b>						
A. Perencanaan terhadap pembelajaran penjas anak						
1	Saya memahami perencanaan pembelajaran penjas untuk anak					
2	Saya memahami perbedaan aktivitas fisik dan penjas anak					
3	Saya dapat mengidentifikasi ragam kegiatan aktivitas fisik anak					
4	Saya membuat perencanaan pembelajaran penjas setiap harinya					
5	Saya dapat mengidentifikasi ragam kegiatan aktivitas fisik anak					
6	Saya membuat jadwal kegiatan penjas tiap minggunya untuk anak					
7	Saya mengajak anak melakukan kegiatan senam bersama					
8	Saya mengajak anak melakukan kegiatan penjas selama 45 menit perharinya					
<b>Aspek Ragam Kegiatan Jasmani</b>						
A. Kelenturan						
9	Saya mengajarkan anak melompat dengan satu kaki secara bergantian					
10	Saya mengajarkan anak duduk dengan badan dan tangan dibungkukkan lurus sejajar dengan					

	kaki					
11	Saya mengajarkan anak bermain hula hop					
B. Keseimbangan						
12	Saya mengajarkan bersepeda secara terarah					
13	Saya mengajarkan berdiri dengan satu kaki selama 15 detik					
14	Saya mengajarkan jalan diatas balok ataupun papan titian berukuran satu telapak kaki anak					
C. Kekuatan						
15	Saya mengajarkan anak bergelantungan dengan 2 tangan					
16	Saya mengajarkan anak menendang satu bola dengan satu arah					
17	Saya mengajarkan anak melempar dan menangkap bola dengan tepat					
D. Kecepatan						
18	Saya mengajarkan anak berlari zig-zag					
19	Saya mengajarkan anak berlari cepat lambat di tempat					
20	Saya mengajarkan anak berlari cepat dengan jarak pendek yang sesuai untuk anak					
E. Kelincahan						
21	Saya mengajarkan anak menirukan gerakan senam					
22	Saya mengajarkan anak merangkak dengan cepat					
23	Saya mengajarkan anak menerobos dan melompat di dalam satu arena/tempat					

F. Daya Tahan						
24	Saya mengajarkan anak jalan berjinjit selama 15 detik					
25	Saya mengajarkan anak pemanasan ringan untuk anak seperti peregangan ke atas dan kebawah					
26	Saya mengajarkan anak plank atau kaki satu ditekuk ke arah belakang dengan waktu selama 10 detik					
<b>Aspek Guru dalam Pembelajaran Jasmani Anak</b>						
A. Pemahaman terhadap perkembangan fisik motorik anak						
27	Saya memahami tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia 4-6 tahun					
28	Saya memahami cara menstimulasi perkembangan fisik motorik anak					
29	Saya memahami sejauh mana aktivitas fisik motorik anak selama kegiatan pembelajaran					
30	Saya memahami manfaat dari penjas terhadap perkembangan fisik motorik anak					
31	Saya memahami ragam aktivitas penjas untuk anak					
B. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Penjas						
32	Saya mengalokasikan waktu selama pembelajaran penjas pada setiap kegiatan					
33	Saya menyiapkan media untuk kegiatan penjas					
34	Saya memberikan contoh gerakan penjas sebelum kegiatan dimulai					
35	Saya menyiapkan standar penilaian untuk perkembangan anak					
	Saya menentukan teknik penilaian untuk pencapaian perkembangan					

36	motorik kasar anak					
37	Saya menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar penjas pada anak					
38	Saya menguasai lebih dari satu kegiatan senam jasmani untuk anak					
<b>C. Pengembangan Kompetensi Guru</b>						
39	Saya mengikuti pertemuan guru TK yang membahas penjas untuk anak					
40	Saya mengikuti pelatihan kurikulum atau sejenis yang didalamnya membahas tentang penjas anak					
41	Saya mengikuti seminar yang didalamnya membahas tentang penjas anak					
42	Saya mengikuti workshop yang didalamnya membahas tentang pendidikan jasmani anak					
43	Saya mengikuti pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru atas dasar kemauan sendiri					
44	Saya mengikuti forum diskusi pendidikan yang didalamnya membahas pendidikan jasmani					
45	Saya mengakses internet untuk menambah pengetahuan terkait pendidikan jasmani pada anak					
<b>Aspek Sarana dan Prasarana Penjas</b>						
46	Sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan untuk berbagai aktivitas					
47	Sarana dan prasarana penjas yang ada aman untuk anak					
48	Guru memodifikasi alat dalam pembelajaran penjas untuk anak					
49	Ruangan outdoor untuk penjas anak					

	aman dan bersih					
50	Ruangan indoor untuk penjas anak aman dan bersih					
51	Tersedia video kegiatan penjas anak					
52	Tersedia buku cerita penjas untuk anak					
53	Tersedia tipe recorder untuk senam					
54	Tersedia pengeras suara					
55	Tersedia peralatan senam					
56	Tersedia peralatan keterampilan seperti sepeda untuk anak					
57	Tersedia peralatan atletik, seperti : bak loncat,matras					
58	Tersedia peralatan bermain sepak bola untuk anak					
59	Tersedia peralatan bola basket untuk anak					
60	Tersedia peralatan akuatik, seperti: pelampung renang					

## Lampiran 4 Kuisisioner Instrumen Penelitian



KUESIONER PENELITIAN  
IMPLEMENTASI PENJAS PADA LEMBAGA PAUD

---

KATA PENGANTAR

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuisisioner ini. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi dalam penyusunan skripsi dengan judul Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Data yang saya teliti hanya untuk kepentingan akademis, untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya, kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 10 Maret 2020

1. Data Responden

- |                                  |   |  |
|----------------------------------|---|--|
| Nama                             | : |  |
| Usia                             | : |  |
| Status Pernikahan                | : | Belum Menikah / Menikah *coret yang tidak perlu                |
| Jabatan                          | : | a. Guru Pendamping<br>b. Guru Kelas<br>c. Kepala Sekolah       |
| Pendidikan                       | : | SMA/D1/D2/D3/S1/S2 *coret yang tidak perlu                     |
| Masa Kerja                       | : | a. < 5 tahun            c. > 10 tahun<br>b. 5 – 10 tahun       |
| Jenis Sertifikasi Pendidikan     | : | a. PPG Prajabatan    c. PPG Reguler<br>b. PPG dalam Jabatan    |
| Jenis Tes Sertifikasi Pendidikan | : | a. Uji pengetahuan    c. Uji porto folio<br>b. Uji unjuk kerja |
| Masa Sertifikasi Pendidik        | : | a. < 4 tahun            c. > 6 tahun<br>b. 4-6 tahun           |

**NB : Untuk jabatan, masa kerja, jenis sertifikasi pendidikan, dan masa sertifikasi pendidik lingkari salah satu.**



Petunjuk Pengerjaan

Berilah tanda cheklist (√) pada kolom dibawah ini dengan jujur.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Sesuai

4 = Sesuai

2 = Tidak Sesuai

5 = Sangat Sesuai

3 = Cukup

No	Pertanyaan/Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Penjas</b>						
A. Perencanaan terhadap pembelajaran penjas anak						
1	Saya memahami perencanaan pembelajaran penjas untuk anak					
2	Saya memahami perbedaan aktivitas fisik dan penjas anak					
3	Saya dapat mengidentifikasi ragam kegiatan aktivitas fisik anak					
4	Saya membuat perencanaan pembelajaran penjas setiap harinya					
5	Saya dapat mengidentifikasi ragam kegiatan aktivitas fisik anak					
6	Saya mengajak anak melakukan kegiatan senam bersama					
<b>Aspek Ragam Kegiatan Jasmani</b>						
B. Kelenturan						
7	Saya mengajarkan anak duduk dengan badan dan tangan dibungkukkan lurus sejajar dengan kaki					

8	Saya mengajarkan anak bermain hula hop					
C. Keseimbangan						
9	Saya mengajarkan bersepeda secara terarah					
10	Saya mengajarkan berdiri dengan satu kaki selama 15 detik					
11	Saya mengajarkan jalan diatas balok ataupun papan titian berukuran satu telapak kaki anak					
D. Kekuatan						
12	Saya mengajarkan anak bergelantungan dengan 2 tangan					
13	Saya mengajarkan anak menendang satu bola dengan satu arah					
14	Saya mengajarkan anak melempar dan menangkap bola dengan tepat					
E. Kecepatan						
15	Saya mengajarkan anak berlari zig-zag					
16	Saya mengajarkan anak berlari cepat lambat di tempat					
17	Saya mengajarkan anak berlari cepat dengan jarak pendek yang sesuai untuk anak					
F. Kelincahan						
18	Saya mengajarkan anak menirukan gerakan senam					
19	Saya mengajarkan anak					

	merangkak dengan cepat					
20	Saya mengajarkan anak menerobos dan melompat di dalam satu arena/tempat					
G. Daya Tahan						
21	Saya mengajarkan anak jalan berjinjit selama 15 detik					
22	Saya mengajarkan anak pemanasan ringan untuk anak seperti peregangan ke atas dan kebawah					
23	Saya mengajarkan anak plank atau kaki satu ditekuk ke arah belakang dengan waktu selama 10 detik					
<b>Aspek Guru dalam Pembelajaran Jasmani Anak</b>						
A. Pemahaman terhadap perkembangan fisik motorik anak						
24	Saya memahami tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia 4-6 tahun					
25	Saya memahami cara menstimulasi perkembangan fisik motorik anak					
26	Saya memahami sejauh mana aktivitas fisik motorik anak selama kegiatan pembelajaran					
27	Saya memahami manfaat dari penjas terhadap perkembangan fisik motorik anak					
28	Saya memahami ragam aktivitas penjas untuk anak					
B. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Penjas						

29	Saya mengalokasikan waktu selama pembelajaran penjas pada setiap kegiatan					
30	Saya menyiapkan media untuk kegiatan penjas					
31	Saya memberikan contoh gerakan penjas sebelum kegiatan dimulai					
32	Saya menyiapkan standar penilaian untuk perkembangan anak					
33	Saya menentukan teknik penilaian untuk pencapaian perkembangan motorik kasar anak					
34	Saya menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar penjas pada anak					
35	Saya menguasai lebih dari satu kegiatan senam jasmani untuk anak					
C. Pengembangan Kompetensi Guru						
36	Saya mengikuti pertemuan guru TK yang membahas penjas untuk anak					
37	Saya mengikuti pelatihan kurikulum atau sejenis yang didalamnya membahas tentang penjas anak					
38	Saya mengikuti seminar yang didalamnya membahas tentang penjas anak					
39	Saya mengikuti workshop yang didalamnya membahas tentang pendidikan jasmani anak					
40	Saya mengikuti pelatihan dalam rangka					

	mengembangkan kompetensi guru atas dasar kemauan sendiri					
41	Saya mengikuti forum diskusi pendidikan yang didalamnya membahas pendidikan jasmani					
42	Saya mengakses internet untuk menambah pengetahuan terkait pendidikan jasmani pada anak					

### Lampiran 5 Lanjutan Kuesioner Aspek Sarana dan Prasarana

Link Formulir Survei

<https://forms.gle/dxCWdwoKM177RhSd6>

## Formulir Survei

Ketersediaan Sarana dan Prasarana untuk pembelajaran Penjas pada lembaga Taman Kanak-kanak (TK)

\* Wajib

Nama \*

Jawaban Anda

Guru Taman Kanak-kanak \*

TK Islam Al-Falah

TK Handayani blubuk

TK Asa Pertiwi

TK Tunas Bangsa

TK Azzahra Dukuwaru

TK Masyitoh Dukuwaru

## Lampiran 6 Data Responden

No	Nama Pendidik	Usia (Thn)	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar (Thn)	Jenis Sertifikasi	Jenis Tes Sertifikasi	Status Sertifikasi (Thn)
1	Siti Khodijah	40	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	2	2	>6
2	Siti Durotun	48	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	2	2	4-6
3	Arun Mekar Surasih	25	Belum menikah	Guru Kelas	SMA sederajat	5-10	1	1	-
4	Devi Apriyanti	35	Menikah	Guru kelas	SMA sederajat	5-10	1	1	-
5	Any Sulastri	47	Menikah	Guru Kelas	S	5-10	1	1	-
6	Sarini	37	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	1	1	-
7	Karjati	47	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	5-10	1	1	-
8	Nilam Apriliyanti	29	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	5-10	1	1	-
9	Ani Sofiyati	38	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	1	1	-
10	Hesti Pujiani	44	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	2	2	4-6
11	Suharti	50	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	2	2	4-6
12	Amaliyah	35	Menikah	Guru Kelas	SMA	5-10	1	1	-
13	Umi Fitriana	36	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	<5	1	1	-
14	Sri Cholipah	45	Menikah	Guru Kelas	SMA	>10	1	1	-

15	Eliyati	38	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	1	1	-
16	Susi Susanti	27	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	5-10	1	1	-
17	Hartini	30	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	<5	1	1	-
18	Epah Junenti	34	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	1	1	-
19	Siti Chomisah	42	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	3	2	>6
20	Dewi Zulaikha	42	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	3	2	>6
21	Qurotha Ayun Suwarsita	27	Menikah	Guru Kelas	S1	5-10	1	1	-
22	Venti Winarsih	32	Menikah	Guru Kelas	S1	5-10	1	1	-
23	Agus Riyanti	48	Menikah	Guru Kelas	SMA	<5	1	1	-
24	Nurjanah	35	Menikah	Guru Kelas	SMA	<5	1	1	-
25	Dwi Yuni Puji Lestari	30	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	<5	1	1	-
26	Puji Widyastuti	44	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	5-10	3	2	4-6
27	Eli Sriyati	50	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	5-10	1	1	-
28	Irmaya Sofiyani	25	Belum menikah	Guru Kelas	SMA	<5	1	1	-
29	Diyah Evi Nirmala	48	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	>10	1	1	-
30	Kristiyani	32	Menikah	Guru Kelas	S1 Keguruan	<5	1	1	-

Keterangan :

A. Jenis Sertifikasi

1. Belum sertifikasi
2. PPG prajabatan

3. PPG dalam jabatan
4. PPG reguler

B. Jenis tes sertifikasi

1. Belum sertifikasi
2. Uji pengetahuan

3. Uji porto folio
4. Uji unjuk kerja



## Lampiran 7 Uji Coba Instrumen Skala Likert

## 1. Uji validitas

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel 30 = 0,3610	Kesimpulan
P1	0,569	0,3610	valid
P2	0,373	0,3610	valid
P3	0,589	0,3610	valid
P4	0,640	0,3610	valid
P5	0,630	0,3610	valid
P6	0,385	0,3610	valid
P7	0,649	0,3610	valid
P8	0,254	0,3610	tidak valid
P9	0,350	0,3610	tidak valid
P10	0,456	0,3610	valid
P11	0,417	0,3610	valid
P12	0,586	0,3610	valid
P13	0,483	0,3610	valid
P14	0,427	0,3610	valid
P15	0,609	0,3610	valid
P16	0,471	0,3610	valid
P17	0,536	0,3610	valid
P18	0,678	0,3610	valid
P19	0,631	0,3610	valid
P20	0,648	0,3610	valid
P21	0,468	0,3610	valid
P22	0,428	0,3610	valid
P23	0,607	0,3610	valid
P24	0,397	0,3610	valid

P25	0,532	0,3610	valid
P26	0,529	0,3610	valid
P27	0,613	0,3610	valid
P28	0,770	0,3610	valid
P29	0,641	0,3610	valid
P30	0,528	0,3610	valid
P31	0,662	0,3610	valid
P32	0,636	0,3610	valid
P33	0,682	0,3610	valid
P34	0,596	0,3610	valid
P35	0,590	0,3610	valid
P36	0,604	0,3610	valid
P37	0,511	0,3610	valid
P38	0,426	0,3610	valid
P39	0,530	0,3610	valid
P40	0,657	0,3610	valid
P41	0,448	0,3610	valid
P42	0,346	0,3610	Tidak valid
P43	0,616	0,3610	valid
P44	0,548	0,3610	valid
P45	0,338	0,3610	Tidak valid
P46	0,298	0,3610	Tidak valid
P47	0,532	0,3610	valid
P48	0,505	0,3610	valid
P49	0,339	0,3610	Tidak valid
P50	0,398	0,3610	valid
P51	0,319	0,3610	Tidak valid
P52	0,390	0,3610	valid

P53	0,645	0,3610	valid
P54	0,250	0,3610	Tidak valid
P55	0,515	0,3610	valid
P56	0,242	0,3610	Tidak valid
P57	0,529	0,3610	valid
P58	0,369	0,3610	valid
P59	0,437	0,3610	valid
P60	0,361	0,3610	valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,957	60

## Lampiran 8 Hasil Uji Instrumen Penelitian

## 1. Uji validitas

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel 30 = 0,3610	Kesimpulan
P1	0,648	0,3610	valid
P2	0,502	0,3610	valid
P3	0,660	0,3610	valid
P4	0,640	0,3610	valid
P5	0,588	0,3610	valid
P6	0,504	0,3610	valid
P7	0,639	0,3610	valid
P10	0,595	0,3610	valid
P11	0,420	0,3610	valid
P12	0,670	0,3610	valid
P13	0,549	0,3610	valid
P14	0,457	0,3610	valid
P15	0,579	0,3610	valid
P16	0,522	0,3610	valid
P17	0,577	0,3610	valid
P18	0,649	0,3610	valid
P19	0,595	0,3610	valid
P20	0,653	0,3610	valid
P21	0,483	0,3610	valid
P22	0,432	0,3610	valid
P23	0,580	0,3610	valid
P24	0,468	0,3610	valid
P25	0,509	0,3610	valid

P26	0,543	0,3610	valid
P27	0,594	0,3610	valid
P28	0,716	0,3610	valid
P29	0,659	0,3610	valid
P30	0,619	0,3610	valid
P31	0,630	0,3610	valid
P32	0,627	0,3610	valid
P33	0,714	0,3610	valid
P34	0,681	0,3610	valid
P35	0,578	0,3610	valid
P36	0,628	0,3610	valid
P37	0,645	0,3610	valid
P38	0,475	0,3610	valid
P39	0,543	0,3610	valid
P40	0,605	0,3610	valid
P41	0,502	0,3610	valid
P43	0,572	0,3610	valid
P44	0,597	0,3610	valid
P47	0,643	0,3610	valid
P48	0,495	0,3610	valid
P50	0,420	0,3610	valid
P52	0,423	0,3610	valid
P53	0,569	0,3610	valid
P55	0,409	0,3610	valid
P57	0,433	0,3610	valid
P58	0,418	0,3610	valid
P59	0,536	0,3610	valid
P60	0,434	0,3610	valid

## 2. Uji reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>		
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,954	,957	51

## Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian

1	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total_1	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Total_2	P
3	A1	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	
4	A2	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	75	
5	A3	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	75	
6	A4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
7	A5	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
8	A6	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
9	A7	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	81	
10	A8	4	5	4	4	4	5	4	30	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	
11	A9	4	5	4	4	4	5	4	30	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	
12	A10	4	4	3	3	4	5	3	26	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
13	A11	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	64	
14	A12	4	4	4	5	4	5	4	30	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	61	
15	A13	5	5	4	5	4	5	4	32	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	78	
16	A14	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	79	
17	A15	5	4	4	5	5	3	5	31	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
18	A16	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
19	A17	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
20	A18	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
21	A19	4	4	4	4	4	5	3	28	4	4	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	2	4	5	68	
22	A20	3	4	4	4	4	4	3	26	3	4	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	2	64	
23	A21	4	4	4	3	3	3	3	25	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	63	
24	A22	3	4	3	3	4	3	3	23	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	64	
25	A23	4	4	4	2	4	4	3	25	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	70	
26	A24	4	3	3	4	3	3	3	23	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	70	
27	A25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	80	
28	A26	4	4	5	4	4	5	3	29	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	75	
29	A27	5	4	4	5	5	5	4	32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83	
30	A28	5	5	4	3	3	5	4	29	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	67	
31	A29	5	5	4	3	3	5	4	29	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	66	
32	A30	5	5	4	3	3	5	4	29	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	69	





## Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif

## Descriptive Statistic Keseluruhan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total_1	30	23	35	28,43	2,849	8,116
Total_2	30	65	90	76,03	7,137	50,930
Total_3	30	16	25	21,47	2,315	5,361
Total_4	30	25	35	29,83	3,030	9,178
Total_5	30	14	25	19,07	2,612	6,823
Total_6	30	33	46	39,97	3,864	14,930
Total_Semua	30	188	253	214,80	17,688	312,855
Valid N (listwise)	30					

## a. Analisis rata-rata keseluruhan aspek

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 192,92$	Kurang Baik	6	20,00%
2	$102,92 < X \leq 228,15$	Baik	24	80,00%
Jumlah			30	100%

## b. Analisis aspek kurikulum pembelajaran penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 25,58$	Kurang Baik	7	23,33%
2	$25,58 < X \leq 31,28$	Baik	23	76,67%
Jumlah			30	100%

## c. Analisis aspek ragam penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 64,68$	Kurang Beragam	6	20,00%
2	$64,68 < X \leq 78,86$	Beragam	24	80,00%
Jumlah			30	100%

## d. Analisis aspek guru (pemahaman, kesiapan, dan kompetensi) terhadap pembelajaran penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 63,54$	Kurang Baik	5	16,67%
2	$63,54 < X \leq 77,20$	Baik	25	83,33%
Jumlah			30	100%

## e. Analisis aspek sarana dan prasarana penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 36,25$	Kurang Memadai	5	16,67%
2	$36,25 < X \leq 43,95$	Memadai	25	83,33%
Jumlah			30	100%

## Lampiran 10 Dokumentasi

## 1. TK Al-Khoiriyah



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Kelincahan

## 2. TK Al-Fitrah



Pengisian Angket



Kegiatan Pemanasan



Kegiatan Melompat

## 3. TK Ikhlas Nursalam



Pengisian angket



Kegiatan Menangkap Bola

4. TK Al-Qomar



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Pemanasan

5. TK Annisa Kalisoka



Pengisian Angket



Kegiatan Senam Bersama



6. TK Asa Pertiwi



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Keseimbangan



7. TK Az-Zahra Dukuhwaru



Pengisian Angket



Kegiatan Jalan Sehat

8. TK Handayani Blubuk



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Bermain Bola

9. TK Islam Al-Falah



Pengisian Angket



Kegiatan Keseimbangan



Kegiatan Senam

10. TK Miftahul Ulum Gumayun



Pengisian Angket



Kegiatan Pemanasan



Kegiatan Mendorong

11. TK Masyitoh Dukuhwaru



Pengisian Angket



Kegiatan Memanjat



Kegiatan Peregangan

12. TK Masyitoh Gumayun



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Bersepeda



13. TK Permata Bunda



Pengisian Angket



Kegiatan Senam



Kegiatan Peregangan

14. TK Rumah Belajar SAI



Pengisian Angket



Jalan Sehat



Kegiatan Berenang

15. TK Tunas Bangsa



Pengisian Angket



Kegiatan Senam